

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN *MASSAGE* TERHADAP  
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA  
BALITA USIA 3-5 TAHUN**

**(Studi Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)**



**ANGGRA SARI  
16.212.016**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN *MASSAGE* TERHADAP  
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA  
BALITA USIA 3-5 TAHUN**

**(Studi Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Pada  
Program Studi Diploma 4 Kebidanan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Insan Cendekia Medika  
Jombang

**ANGGRA SARI  
16.212.016**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANGGRA SARI

NIM : 162120016

Jenjang : Diploma

Program Studi : D4 Kebidanan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



ANGGRA SARI  
NIM : 162120016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANGGRA SARI

NIM : 162120016

Jenjang : Sarjana

Program Studi : D4 Kebidanan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



ANGGRA SARI  
NIM : 162120016

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANGGRA SARI

NIM : 16.212.0016

Tempat/Tanggal Lahir : Kediri/ 10 Juli 1994

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur” adalah bukan skripsi milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, Mei 2017  
Yang Menyatakan

Anggra Sari



## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anggra Sari  
NIM : 16.212.0016  
Judul : PENGARUH PEMBERIAN *MASSAGE* TERHADAP  
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BALITA  
USIA 3-5 TAHUN (Studi Di Desa Blaru Kecamatan  
Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur)

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL, JUNI 2017



**Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes**  
Pembimbing Utama



**Irma Nurmayanti, SST., M.Kes**  
Pembimbing Anggota

Ketua STIKes


**H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep.Ns., MH**

Ketua Program Studi



**Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes**


## PENGESAHAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Anggra Sari  
NIM : 16.212.0016  
Program Studi : Diploma 4 Kebidanan  
Judul : PENGARUH PEMBERIAN *MASSAGE* TERHADAP  
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BALITA  
USIA 3-5 TAHUN (Studi Di Desa Blaru Kecamatan  
Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur)

Telah dipertahankan didepan Dewan penguji dan diterima sebagai  
salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
pada Program Studi Diploma 4 Kebidanan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Sri Sayekti, SSi., M.Ked (  )

Penguji I : Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes (  )

Penguji II : Irma Nurmayanti, SST., M.Kes (  )

Di tetapkan di : Jombang

Pada Tanggal : Juni 2017

## ABSTRAK

### PENGARUH PEMBERIAN *MASSAGE* TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN

(Studi Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)

Oleh :  
ANGGRA SARI

Tercapainya pertumbuhan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sulistiyawati, 2015). Rangsangan atau stimulasi berupa terapi sentuh dan *massage* akan mempengaruhi peningkatan berat badan. Studi pendahuluan di Desa Blaru peneliti wawancarai 10 ibu balita didapatkan 8/10 (80%) ibu melakukan pemijatan waktu anaknya sakit, 2/10 (20%) melakukan pemijatan anaknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Desain penelitian menggunakan *pra-ekperimental one group-test pra-post test design*. Populasinya adalah seluruh balita berusia 3-5 tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sebanyak 60 balita dan sampelnya sejumlah 30 balita. Teknik *sampling* dengan *simple random sampling*. Variabel *independen* penelitian ini pemberian *massage* dan variabel *dependen* peningkatan berat badan balita usia 3-5 tahun. Instrumen penelitian menggunakan SOP dan timbangan berat badan. Analisa datanya menggunakan uji *paried t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan balita sebelum di *massage* 15.01 kg, berat badan terendah 11.7 kg dan berat badan tertinggi adalah 17.2 kg. Sesudah di *massage* rata-rata berat badan balita adalah 15.13 kg, berat badan terendah adalah 11.8 kg dan berat badan tertinggi adalah 17.3 kg. Hasil uji statistik *paried T-test* dengan tingkat kesalahan  $\alpha : 0,05$  menunjukkan nilai signifikan  $p$  (*value*)  $0.00 < \alpha$  (0.05), sehingga  $H_1$  diterima.

Kesimpulan penelitian ini, ada pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Kata kunci : berat badan, *massage*, *massage* balita



## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF GRANTING MASSAGE ON INCREASING WEIGHT IN THE YEAR OF AGE 3-5 YEARS**

***(Study In Blaru Village Sub-District Badas Kediri)***

**By:  
ANGGRA SARI**

*Achieving optimal growth is the result of interaction of various interrelated factors, namely internal factors and external factors (Sulistyawati, 2015). Stimulation of touch and massage therapy will affect weight gain. Preliminary Study in Blaru Village, The researcher interviewed 10 mothers of children under five obtained 8/10 (80%) of mothers doing massage when their children were sick, 2/10 (20%) did massage their children. The purpose of this research is to know the Influence of Massage Giving on Weight Growing at Toddler Age 3-5 Years in Blaru Village Sub-District Badas Kediri Regency East Java.*

*The research design used pre-ekprerimental one group-test pre-post test design. The population all children aged 3-5 years in Blaru Village Badas Kediri Regency as much as 60 children and sample of 30 children, The technique sampling used simple random sampling. The independent variables of this study are the gave of massage and dependent variable the weight gained of children aged 3-5 years. The research instrument used SOP and weight scales. The data analysis used paried t-test.*

*The results of this research shoned that average of the body wight before giving the massage nies 15.01 kg, the lowest weight 11.7 kg and the highest weight was 17.2 kg. After the massage, the weight of children under five was15.13 kg, the lowest weight was 11.8 kg and the highest weight was 17.3 kg. The result of paried T-test statistic with error rate  $\alpha$ : 0,05 shows significant value p (value)  $0.00 < \alpha$  (0.05), so  $H_1$  is accepted.*

*The conclusion of this research, there is influence of giving massage to weight gain at toddler age 3-5 in Blaru Village Badas Sub-District Kediri East Java.*

**Keywords:** *weight, massage, toddler massage*

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kediri pada tanggal 10 Juli 1994 dari Bapak Trubus dan Ibu Rumiati. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2002 penulis lulus dari TK Dharma Wanita Blaru, tahun 2008 penulis lulus dari SD Negeri Blaru II, tahun 2011 penulis lulus dari SMP Negeri II Kunjang, tahun 2013 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kandangan dan tahun 2016 lulus Diploma 3 Kebidanan di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan kuliah di STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. Dengan program Studi Diploma 4 Kebidanan hingga sekarang.

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, Mei 2017

**Anggra Sari**

## **MOTTO**

Nothing is impossible because I'm me

The better we are waiting for a job than we awaited jobs

Hidup akan berubah asal ada kemauan.

Always Smile ☺

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, adik tersayang, pembimbing skripsi serta saudara dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dengan setulus hati memberikan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun (Studi Di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri Jawa Timur)”. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada : H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH selaku ketua STIKES ICMe Jombang. Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program studi Diploma 4 Kebidanan dan pembimbing I, Irma Nurmayanti SST., M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Bapak ibu dosen prodi D4 Kebidanan STIKES ICME Jombang beserta Stafnya, kedua orang tua saya, serta teman-teman sejawat D4 Kebidanan yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi dapat bermanfaat, amin.

Jombang, Mei 2017

Anggra Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep <i>Massage</i> .....	7
2.2 Konsep Balita.....	34
2.3. Konsep Pertumbuhan Balita.....	36
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	49
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	<b>52</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	53
3.2 Hipotesis Penelitian .....	53
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	54
4.2 Jenis Penelitian.....	54
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	55



4.4	Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i> .....	56
4.5	Kerangka Kerja ( <i>Frame Work</i> ) .....	58
4.6	Identifikasi Variabel.....	59
4.7	Definisi Operasional.....	59
4.8	Pengumpulan Data dan Analisa Data.....	60
4.8	Etika Penelitian .....	66
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>67</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	65
5.2	Pembahasan.....	77
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>84</b>
6.1	Kesimpulan .....	84
6.2	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Berat badan menurut tinggi badan.....	42
4.1	Jenis Penelitian.....	51
5.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	65
5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	65
5.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nutrisi Balita Sebelum Di <i>Massage</i> Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017 .....	66
5.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nutrisi Balita Seudah Di <i>Massage</i> Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	66
5.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	66
5.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	67
5.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	67
5.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas	68

	Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	
5.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	68
5.10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Mendapatkan Informasi Tentang <i>Massage</i> Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	69
5.11	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	69
5.12	Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Balita Sebelum Di <i>Massage</i> Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	70
5.13	Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Balita Sesudah Di <i>Massage</i> Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	71
5.14	Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemberian <i>Massage</i> Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.....	72

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Hal
2.1.1	Perahan cara India .....	13
2.1.2	Paras dan putar .....	14
2.1.3	Telapak kaki .....	14
2.1.4	Tarikan Lembut Jari .....	14
2.1.5	Gerakan Peregangan .....	15
2.1.6	Titik Tekanan .....	15
2.1.7	Punggung Kaki .....	16
2.1.8	Peras dan Putar Pergelangan Kaki.....	16
2.1.9	Perahan Cara Swedia .....	16
2.1.10	Gerakan Menggulung.....	17
2.1.11	Gerakan Perut .....	17
2.1.12	Mengayuh Sepeda .....	18
2.1.13	Mengayuh Sepeda Dengan Kaki Diangkat.....	18
2.1.14	Ibu Jari Kesamping .....	18
2.1.15	Bulan Matahari .....	19
2.1.16	Gerakan <i>I Love U</i> .....	19
2.1.17	Gelembung atau Jari-Jari Berjalan .....	20
2.1.18	Jantung Besar .....	21
2.1.19	Kupu-Kupu .....	21
2.1.20	Memijat Ketiak .....	22
2.1.21	Perahan Cara India .....	22
2.1.22	Peras dan Putar .....	23
2.1.23	Membuka Tangan .....	23
2.1.24	Putar Jari-Jari .....	23
2.1.25	Punggung Tangan.....	23
2.1.26	Peras dan Putar Pergelangan Tangan .....	24
2.1.27	Perahan Cara Swedia.....	24
2.1.28	Gerakan Menggulung.....	25
2.1.29	Menyetrika Dahi.....	25
2.1.30	Menyetrika Alis.....	26

2.1.31	Senyum I.....	26
2.1.32	Senyum II .....	27
2.1.33	Senyum III.....	27
2.1.34	Lingkaran Kecil di Rahang.....	27
2.1.35	Belakang Telinga.....	28
2.1.36	Kursi Goyang .....	28
2.1.37	Gerakan Menyetrika .....	29
2.1.38	Gerakan Menyetrika dan Mengangkat .....	29
2.1.39	Gerakan Melingkar .....	29
2.1.38	Gerakan Menggaruk .....	30
2.2	Berat Badan Bersarkan Umur .....	39
2.3	BB/TB Pada Balita .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Calon Responden
- Lampiran 3 Lembar Persetujuan Sebagai Responden
- Lampiran 4 SOP Pijat Balita
- Lampiran 5 Tabulasi Data Umum
- Lampiran 6 Tabulasi Data Kusus
- Lampiran 7 Persetujuan Judul
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Perpustakaan
- Lampiran 9 Surat Pre Survey Data, Studi Pendahuluan dan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Balasan Polindes Blaru
- Lampiran 11 Surat Balasan Desa Blaru
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Statistik
- Lampiran 15 Daftar Hadir Responden

## DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

### Daftar Lambang

- % : *Persentase*  
< : Kurang dari  
 $p$  : Tingkat *signifikansi*  
 $\alpha$  : Tingkat kemaknaan  
& : Dan  
- : Sampai dengan  
= : Sama dengan  
 $\geq$  : Lebih dari sama dengan

### Daftar Singkatan

- Depkes : Departemen Kesehatan  
RI : Republik Indonesia  
HIV : *Human Immuno Deficiency*  
AIDS : *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*  
ASI : Air Susu Ibu  
NCHS : *Nasional Center For Health Statistic*  
WHO : *World Health Organization*  
BBL : Berat Badan Lahir  
BB : Berat Badan  
IRT : Ibu Rumah Tangga  
PNS : Pegawai Negeri Sipil  
PT : Perguruan Tinggi  
U : Umur  
TB : Tinggi Badan  
SOP : Standart Operasional Pelayanan  
M.Kes : Magister Kesehatan  
MH : Magister Hukum  
MM : Magister Manajemen  
R : Responden  
S.Kep : Sarjana Keperawatan  
S.SiT : Sarjana Sains Ilmu Terapan

SD : Sekolah Dasar  
SH : Sarjana Hukum  
SJSN : Sistem Jaminan Sosial Nasional  
SKM : Sarjana Kesehatan Masyarakat  
SMA : Sekolah Menengah Atas  
SMP : Sekolah Menengah Pertama  
SST : Sarjana Sains Terapan

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBERIAN *MASSAGE* TERHADAP  
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA  
BALITA USIA 3-5 TAHUN**

**(Studi Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)**



**ANGGRA SARI  
16.212.016**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa anak adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan. Tercapainya pertumbuhan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal (ras/etnik, genetik, jenis kelamin, kelainan kromosom) faktor eksternal (lingkungan, sosial ekonomi, nutrisi, kesehatan dan stimulasi (Sulistiyawati, 2015). Menurut Chomaria (2015) bahwa pertumbuhan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan balita. Peningkatan dan penurunan berat badan harus diperhatikan pada saat balita. Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang dekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik (Depkes RI, 2015). Rangsangan atau stimulasi berupa terapi sentuh dan *massage* juga mempengaruhi peningkatan berat badan. Para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan *massage* menghasilkan perubahan psikologi yang menguntungkan berupa peningkatan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan emosi yang lebih baik (Prasetyo, 2013).

Menurut penelitian T.Field dan Scafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gr), yang dipijat selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% per hari, lebih dari yang tidak dipijat dan terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 2 kali



seminggu untuk masa 6 minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi kontrol (Roesli, 2016). Penelitian Tri Sasmi Irva (2014) menunjukkan bahwa adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan. Secara nasional balita yang memiliki gizi kurang mencapai 14,9%, gizi buruk 3,8%, dan gizi lebih 1,5% (Kemenkes RI, 2015). Provinsi Jawa Timur jumlah balita yang mengalami gizi buruk mencapai 1,8% dan balita yang memiliki gizi kurang mencapai 0.86 % yang tersebar di 38 Kota dan Kabupaten. Kabupaten Kediri menempati urutan ke 13 dengan kasus gizi buruk terbanyak.

Profil kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2015 dilaporkan terjadi 25.146 kelahiran hidup, sebanyak 3,5% balita mempunyai berat badan kurang, 0,7% balita mempunyai berat badan sangat kurang dan 1,3% balita mempunyai berat badan lebih, yang tersebar di 36 kecamatan wilayah kabupaten Kediri. Puskesmas Badas merupakan puskesmas yang banyak terjadi BGM pada balita. Jumlah balita usia 3-5 tahun di Puskesmas Badas tahun 2016 sejumlah 412 balita. Balita dengan berat badan kurang sejumlah 32 (7.76 %) balita dari 8 desa di wilayah Puskesmas Badas. Desa Blaru merupakan desa dengan jumlah balita dengan berat badan kurang paling banyak yang jumlahnya 8 balita dari 62 balita yang gizi kurang (12.9 %).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Blaru pada tanggal 25 Februari 2017, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu balita. Hasil wawancara didapatkan 8/10 (80%) ibu melakukan pemijatan pada anaknya dalam waktu sakit saja dan dipijat ke dukun pijat, 2/10 (20%) ibu melakukan pemijatan kepada anaknya satu bulan sekali untuk mengurangi rasa kelelahan pada

anaknyanya. Ibu tidak melakukan pemijatan pada anaknyanya karena tidak mengetahui manfaat pijat dan tidak bisa melakukan pijat sendiri pada anaknyanya.

Melakukan pemijatan pada anak dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam melakukan pemijatan pada anak terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan *massage*. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Soedjatmiko, 2006 dalam Primanta, 2016). *Massage* atau pemijatan pada balita salah satunya dapat meningkatkan *tonus nervus vagus* (syaraf otot ke-10) yang akan menyebabkan kadar *enzim* penyerapan *gastrin* dan *insulin* sehingga penyerapan makanan akan menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan berat badan (Roesli, 2016).

Masalah pertumbuhan pada balita merupakan masalah yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kehidupan atau tahap selanjutnya. Perubahan berat badan pada balita merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan balita sehingga ketika timbul masalah kita harus segera mencari solusinya agar tidak mengalami pertumbuhan yang gagal. Penyebab dari keterlambatan pertumbuhan balita salah satunya adalah kurang aktifnya perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi kepada balita dan ketidaktahuan orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan dan juga takut terjadi masalah dengan anaknyanya jika salah memijat (Sulistyawati, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan salah satunya dalam menangani masalah pertumbuhan berat badan adalah dengan memberikan

KIE kepada ibu tentang *massage*/pemijatan pada balita dan peningkatan pelayanan kesehatan pada kesehatan anak terutama untuk kesehatan balita. Sedangkan menurut Roesli (2016) salah satu cara mengatasi masalah berat badan adalah dengan memberikan rangsangan dan stimulasi. Stimulasi yang dianjurkan adalah melakukan *massage* pada balita. Seni melakukan pemijatan pada anak diajarkan secara turun-temurun walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana *massage* dan sentuhan dapat berpengaruh positif pada tubuh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah Ada Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Berat Badan Balita Sebelum Di *Massage* Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi Berat Badan Balita Sesudah Di *Massage* Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.
3. Menganalisis Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan terutama dalam melakukan *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 tahun

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Stikes Icme

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi di perpustakaan tentang penelitian kebidanan yang sesuai dengan *evidence based* terutama dalam pemberian *massage* untuk meningkatkan berat badan pada balita usia 3-5 tahun.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi tenaga kesehatan terutama bidan dalam melakukan *massage* terutama pada balita untuk meningkatkan berat badan

## 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam melakukan *massage* terutama untuk meningkatkan berat badan pada balita.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama *massage* pada balita untuk meningkatkan berat badan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep *Massage***

##### 2.1.1 Pengertian *Massage*/Pijat

*Massage* disebut juga dengan pijatan yang berarti sentuhan yang dilakukan dengan sadar (Nanayakkara, 2006 dalam Faizah, 2016). Menurut Fallows dan Russel (2003 dalam Faizah, 2016), pijat adalah hal yang dilakukan dengan rasa tenang dan rileks yang diikuti saling bercengkrama.

Perkataan *massage* dalam bahasa Arab dan Perancis berarti menyentuh atau mearaba. Dalam bahasa Indonesia disebut pijat atauurut. Selain itu *massage* dapat diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam bentuk atau teknik (Trisnowiyanto, 2012)

Sentuhan merupakan bahasa universal bagi umat manusia (Aslani 2003, dalam Faizah, 2016). Sentuhan merupakan perilaku manusia yang azasi (Sanderson et al 1991, dalam Faizah, 2016) dan maknanya yang penting bagi kesehatan rohani serta jasmani sudah diteliti dengan baik (Montagu, 1986 dalam Faizah, 2016).

##### 2.1.2 Fisiolgi *Massage*

Fisiologi pijat bayi atau mekanisme pemijatan dasar memang belum banyak di ketahui. Namun, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa

teori yang menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, menurut Roesli (2016) antara lain:

1. Beta endorphin mempengaruhi mekanisme pertumbuhan

Pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Schanberg dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi – bayi tikus dan ditemukan bahwa jika hubungan taktil (jilatan – jilatan) ibu tikus kepada bayinya terganggu akan menyebabkan hal – hal berikut ini:

- a. Penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*) suatu enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan.
- b. Penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan.
- c. Penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan.

Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan.

- a. Pijat bayi, VASODILTASI Pembuluh darah, aliran darah lancar asupan nutrisi tersebar baik keseluruh tubuh dan zat penyebab tubuh pegal (asam laktat) bisa diangkut dan daur ulang.
- b. Pijat bayi Merangsang sel – sel untuk mengeluarkan *endorphine* (morfin endogen: zat yang membuat badan terasa lebih segar dan nyaman).

c. Pijat bayi Merangsang *Humunculus Cerebri*, sehingga meningkatkan proses perkembangan otak.

2. Aktivitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan

Penelitian Field dan Schanberg (2013) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (syaraf otak ke 10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan yang menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat.

3. Aktivitas *Nervus Vagus* meningkatkan volume ASI

Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI.

4. Produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh

Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres). Penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG.



### 2.1.3 Manfaat Pijat/*Masage*

Pijat merupakan teknik integrasi sensori yang mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom. Apabila seseorang mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus rileks maka akan muncul respon relaksasi (Riksani, 2012).

#### 1. Meningkatkan berat badan

Penelitian yang dilakukan oleh prof T. field dan scafidi (1986 dan 1990 dalam Setiawati, 2010) menunjukkan bahwa pada bayi 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari mengalami kenaikan berat badan per hari 20-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit, 2x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol.

#### 2. Meningkatkan pertumbuhan

Schanberg (1989 dalam Primanta, 2016) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukannya rangsangan raba/traktil pada tikus telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan.

#### 3. Meningkatkan daya tahan tubuh

Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembunuh alami

(natural/killer sel). Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS.

#### 4. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lebih lelap

Umumnya, bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Di touch research institute Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika. Setelah itu dilakukan pijatan pada anak-anak tersebut selama 2x15 menit setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu. Selanjutnya pada anak-anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat.

#### 5. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding*)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada anaknya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadikan anak berbudi pekerti baik yang percaya diri.

#### 6. Meningkatkan produksi ASI

Berdasarkan penelitian Cynthia Mersman, ibu yang memijat bayinya maupun produksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa kewalahan karena ASInya terus-menerus menetes dari payudara yang tidak disusukan. Jadi pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI peras sehingga periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu-ibu karyawan (Riksani, 2012).

#### 7. Membuat balita semakin tenang

Selamat pemijatan, balita akan mengalami tekanan, peregangan, dan relaksasi. Sirkulasi darah yang semakin meningkat, perbaikan sirkulasi udara di kulit, dan stimulasi kocokan atau guncangan merupakan perlakuan yang berpotensi memberikan tekanan pada balita yang baru lahir. Karenanya, pemijatan harus dilakukan dengan hati-hati. Perlakuan harus diimbangi dengan usaha lembut dan sentuhan sayang. Hal ini merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi balita. Kocokan dan tekanan lembut tangan orangtua memberikan rangsangan balita otot balita mengembangkan kemampuan meregang dan relaksasi.

#### 8. Membantu Meringankan Ketidaknyamanan dalam Pencernaan dan Tekanan Emosi

Pijat balita berguna untuk meringankan ketidaknyamanan atau ketidaklancaran dalam pencernaan, gangguan perut (kolik), tekanan

emosi, dan meningkatkan nafsu makan. Tentunya, bila pijat balita dilakukan dengan baik dan benar.

#### 9. Memacu Perkembangan Otak dan Sistem Saraf

Rangsangan yang diberikan pada kulit balita akan memacu proses myelinisasi (penyempurnaan otak dan system saraf) sehingga dapat meningkatkan komunikasi otak ke tubuh balita dan keaktifan sel neuron. Myelinisasi yang berlangsung lebih cepat memungkinkan otak balita semakin terpacu untuk berfungsi sempurna dalam mengkoordinasikan tubuh. Balita lebih sigap dan lincah dalam menanggapi apa yang dihadapinya.

#### 10. Meningkatkan Gerak Peristaltik untuk Pencernaan

Pemijatan dapat meningkatkan gerak peristaltik. Gerak persistaltik menurut Thibadeau dan Patton dalam bukunya “Anatomy and Physiology” adalah semacam gelombang dan kontraksi teratur saluran menuju lambung yang menggerakkan bahan makanan agar dapat berproses dalam saluran pencernaan. Jadi, jelas sudah bahwa pijat balita membantu proses pencernaan.

#### 11. Menstimulasi Aktivitas Nervus Vagus untuk Perbaikan Pernapasan

Aktivitas serat-serat nervus vagus berpengaruh pada paru-paru. Sebuah penelitian yang dilakukan di Touch Research Institute menunjukkan bahwa perlakuan pemijatan selama dua puluh menit yang dilakukan setiap malam pada anak-anak asma dapat menyebabkan mereka bernapas dengan lebih baik. Ukuran

keberhasilan ini ditunjukkan dengan pembacaan grafik peningkatan aliran udara setiap hari yang semakin meningkat.

#### 2.1.4 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pijat/*Massage*

Menurut Price (1997 dalam Faizah, 2016), berbagai jenis gerakan bukan hanya bagian dari *Massage*, yang sama pentingnya adalah cara bagaimana gerakan tersebut dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah tekanan, kecepatan, irama, durasi, frekuensi.

##### 1. Tekanan

Ketika menggunakan keseluruhan tangan untuk mengurut suatu daerah yang luas, tekanan harus selalu dipusatkan di bagian telapak tangan. Jari-jari tangan harus dilemaskan sepenuhnya karena tekanan jari tangan pada saat ini tidak menghasilkan relaksasi yang diperlukan. Tekanan telapak tangan hanya boleh diberikan ketika melakukan gerakan mengurut ke arah jantung dan harus dihilangkan ketika melakukan gerakan balik. Pada bilta tekanan yang digunakan 25% dari tekanan dewasa

##### 2. Kecepatan

Sampai taraf tertentu kecepatan gerakan *Massage* bergantung pada efek yang ingin dicapai. Umumnya, masse dilakukan untuk menghasilkan relaksasi pada orang yang dipijat dan frekuensi gerakan *Massage* kurang lebih 15 kali dalam semenit

### 3. Irama

Gerakan yang tersentak-sentak tidak akan menghasilkan relaksasi sehingga kita harus berhati-hati untuk mempertahankan irama yang tidak terputus-putus

### 4. Durasi

Durasi atau lamanya suatu terapi *Massage* bergantung pada luasnya tubuh yang akan dipijat. Rangkaian *Massage* yang dianjurkan berlangsung pada balita antara 10 sampai 15 menit dengan mempertimbangkan luas daerah yang dipijat

### 5. Frekuensi

Menurut Price umumnya diyakini bahwa *Massage* paling efektif jika dilakukan tiap hari, beberapa peneliti mengemukakan bahwa terapi *Massage* akan lebih bermanfaat bila dilakukan lebih sering dengan durasi yang lebih singkat. Menurut Breakey (1982) yang dikutip oleh Price (1997 dalam Faizah, 2016), *Massage* selama 10 menit harus sudah menghasilkan relaksasi.

#### 2.1.5 Waktu *Massage*

Pemijatan dapat dilakukan pagi hari sebelum mandi dan malam hari sebelum bayi tidur. Gerakan pemijatan dikurangi seiring dengan bertambahnya usia. Sejak usia enam bulan, pijat dua hari sekali sudah memadai (Riksani, 2012).

### 2.1.6 Tindakan dalam Pemijatan

#### 1. Tindakan yang Dianjurkan Selama Pemijatan

Menurut Roesli (2016), hal-hal yang dianjurkan selama pemijatan berlangsung adalah :

- a. Lakukan kontak mata dengan balita disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
- b. Ciptakan suasana yang tenang/lembut selama pemijatan.
- c. Awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan tersebut, terutama bila anda sudah yakin bahwa balita mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan.
- d. Tanggaplh pada isyarat yang diberikan balita anda. Bila balita menangis, cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan.
- e. Hindarkan mata dari percikan atau lelehan minyak atau *baby oil/ lotion*

#### 2. Tindakan yang Tidak Dianjurkan Dilakukan Pemijatan

Menurut Riksani (2012) hal-hal yang tidak dianjurkan selama pemijatan berlangsung, yaitu :

1. Memijat balita langsung setelah makan.
2. Membangunkan balita khusus untuk pemijatan, memijat balita pada saat balita dalam keadaan tidak sehat.
3. Memijat balita pada saat balita tidak mau dipijat, memaksakan posisi pijat tertentu pada balita.

### 2.1.7 Efek Samping *Massage*

Pemijatan adalah teknik relaksasi yang lembut dan jarang menyebabkan efek samping. Namun bila pemijatan dilakukan terlalu dalam, dapat menyebabkan perdarahan pada organ vital seperti hati dengan adanya pembentukan penumpukan darah (Riksani, 2012).

Efek samping lainnya adalah dari kesalahan pemijatan diantaranya pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua yang enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat. Untuk memperkecil resiko pijat bayi, hendaklah para orang tua jeli dalam memilih praktisi pijat untuk.

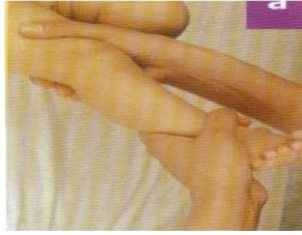
### 2.1.8 Teknik *Massage*

#### **1. Kaki**

##### **a. Perahan cara India**

- 1) Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul *soft ball*.
- 2) Gerakkan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu





Gambar 2.1.1

**b. Peras dan putar**

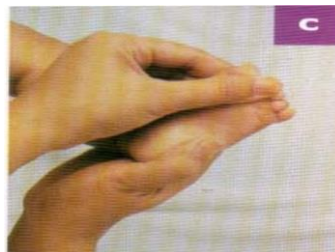
- 1) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan.
- 2) Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki



Gambar 2.1.2

**c. Telapak kaki**

- 1) Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki



Gambar 2.1.3

**d. Tarikan lembut jari**

- 1) Pijatlah jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki,
- 2) diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari



Gambar 2.1.4

**e. Gerakan peregangan**

- 1) Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit

- 2) Dengan menggunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit



daerah pangkal kaki ke arah tumit

kaki  
pada

Gambar 2.1.5

**f. Titik****tekanan**

1) Tekan-

tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari



Gambar 2.1.6

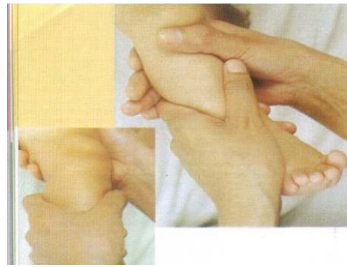
**g. Punggung kaki**

1) Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian

Gambar 2.1.7

**h. Peras dan putar pergelangan kaki**

- 1) Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi



Gambar 2.1.8

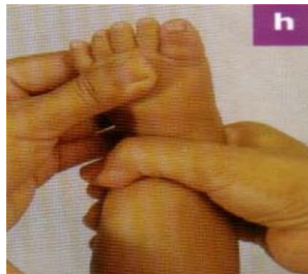
**i. Perahan cara swedia**

- 1) Peganglah pergelangan kaki bayi
- 2) Gerakkan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha

2.1.9

**j. Gerakan**

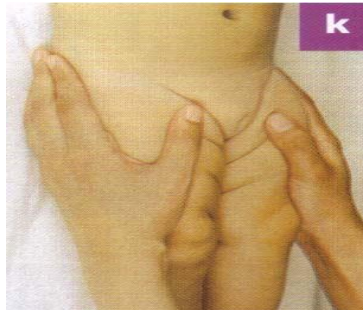
- 1) Pegang kedua tangan anda



Gambar

**menggulung**

pangkal paha dengan



2)

B

uatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki

Gambar 2.10

### k. Gerakan akhir

1) Setelah gerakan a sampai k dilakukan pada kaki kanan dan kiri rapatkan

kedua



tangan

kaki bayi

2) Letakkan kedua

anda secara

bersamaan pada

pantat dan pangkal paha

3) Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki

Gambar 2.1.11

## 2. Perut

Catatan : hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk

**a. Mengayuh sepeda**

- 1) Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri

Gambar 2.1.12

**b. Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat**

- 1) Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan



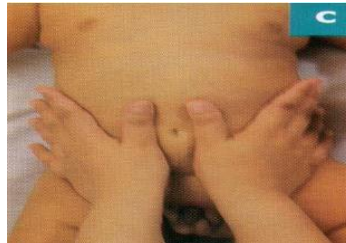
- 2) Dengan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke kaki-jar kaki



Gambar 2.1.13

**c. Ibu jari kesamping**

- 1) Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri pusar perut
- 2) Gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri



Gambar 2.1.14

**d. Bulan-matahari**

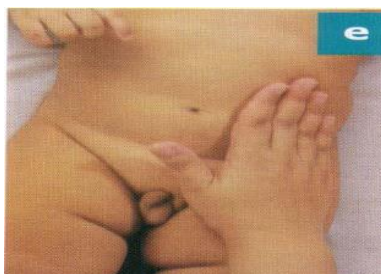
- 1) B  
 Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali
- 2) Gunakan tangan kanan untuk  
 membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan)
- 3) L  
 Lakukan kedua gerakan ini secara bersama-sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan)

Gambar 2.1.15

**e. Gerakan *I Love You***

- 1) **"I"**, pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I"

perut  
huruf  
dari



atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah

- 2) **"LOVE"**, pijatlah bayi membentuk "L" terbalik, mulai kanan atas ke kiri
- 3) **"YOU"**, pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah



Gambar 2.1.16



**f. Gelembung atau jari-jari berjalan**

- 1) Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan
- 2) Gerakkan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara



Gambar 2.1.17

**3. Dada**

**a. Jantung besar**

- 1) Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada/ulu hati

- 2) Buat gerakan bawah leher, samping di selangka, lalu membentuk kembali ke



ke atas sampai di kemudian ke atas tulang ke bawah bentuk jantung dan ulu hati

Gambar 2.1.18

**b. Kupu-kupu**

- 1) Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati
- 2) Gerakkan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati

Gambar 2.1.19

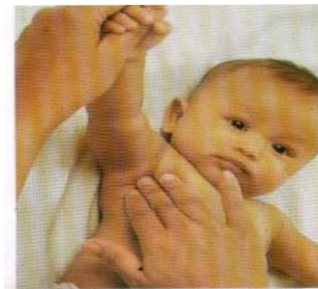
**4. Tangan****a. Memijat ketiak**

1)

B

uatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu

diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan



Gambar 2.1.20

#### **b. Perahan cara India**

- 1) Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul *soft ball*, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi
- 2) Gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan
- 3) Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memeras susu sapi



Gambar 2.1.21

**c. Peras dan putar**

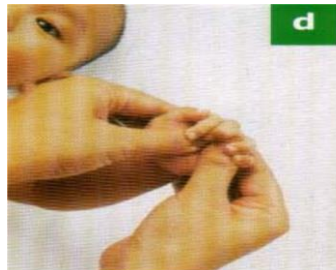
- 1) Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan



Gambar 2.1.22

**d. Membuka tangan**

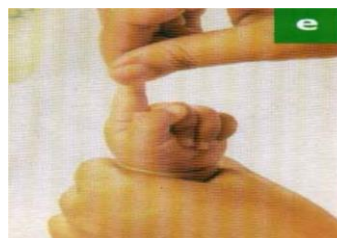
- 1) Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari



Gambar 2.1.23

**e. Putar jari-jari**

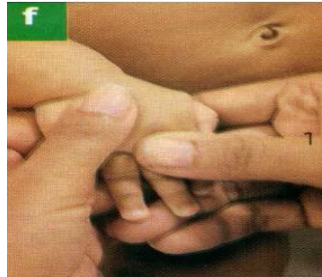
- 1) Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar
- 2) Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari



Gambar 2.1.24

#### f. Punggung tangan

- 1) Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan anda
- 2) Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut



Gambar 2.1.25

#### g. Peras dan putar pergelangan tangan

- 1) Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk



Gambar 2.1.26

#### h. Perahan cara swedia

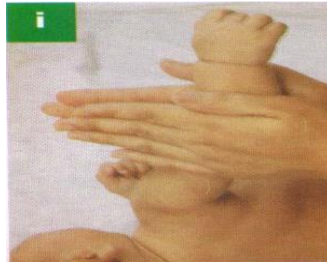
- 1) Gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak
- 2) Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan Pundak kiri bayi ke arah



Gambar 2.1.27

### **i. Gerakan menggulung**

- 1) Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan
- 2) Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari-jari



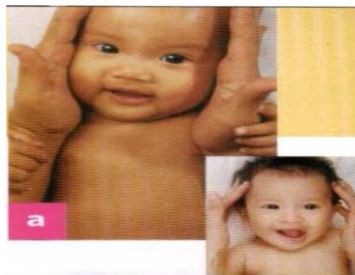
Gambar 2.1.28

## **5. Muka**

Umumnya tidak diperlukan minyak untuk daerah muka

### **a. Dahi : menyetrika dahi**

- 1) Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi
- 2) Tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku
- 3) Gerakan ke bawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata



Gambar 2.1.29

**b. Alis : menyetrika alis**

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata
- 2) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis



Gambar 2.1.30

**c. Hidung : Senyum I**

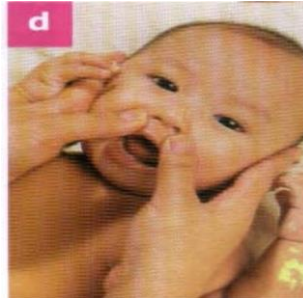
- 1) Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis
- 2) Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.1.31

**d. Mulut bagian atas : Senyum II**

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung
- 2) Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.1.32

**e. Mulut bagian bawah : Senyum III**

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda ditengah dagu
- 2) Tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.1.33

**f. Lingkaran kecil di rahang**

- 1) Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi

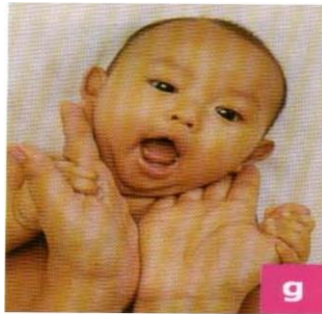


Gambar 2.1.34



**g. Belakang telinga**

- 1) Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri
- 2) Gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu

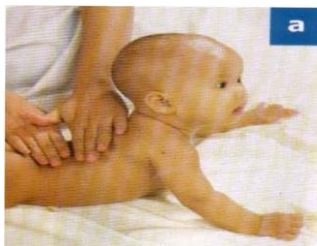


Gambar 2.1.35

**6.Punggung**

**a. Gerakan maju mundur (kursi goyang)**

- 1) Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda
- 2) Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher

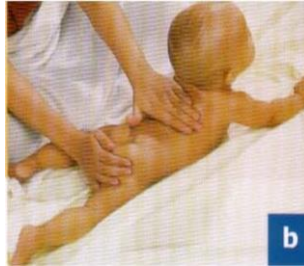


Gambar 2.1.36

**b. Gerakan menyetrika**

- 1) Pegang pantat bayi dengan tangan kanan

- 2) Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung



Gambar 2.1.37

**c. Gerakan menyetrika dan mengangkat**

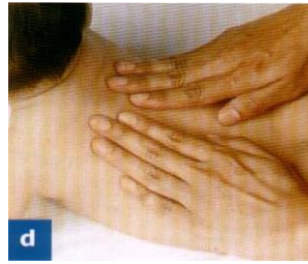
- 1) Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi



Gambar 2.1.38

**d. Gerakan melingkar**

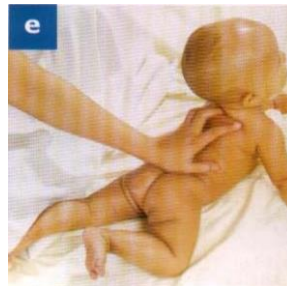
- 1) Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai di daerah pantat
- 2) Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat



Gambar 2.1.39

#### e. Gerakan menggaruk

- 1) Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi
- 2) Buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi



Gambar 2.1.40

(Roesli, 2016)

## 2.2 Konsep Balita

### 2.2.1 Pengertian Balita

Balita adalah masa anak mulai berjalan dan merupakan masa yang paling hebat dalam tumbuh kembang, yaitu pada usia 1 sampai 5 tahun. Masa ini merupakan masa yang penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektual (Mitayani, 2010 dalam Sulastri, 2011)

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh

kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas (Sutomo, 2010 dalam Sulastri, 2011)

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Chomariah, 2015).

#### 2.2.2 Karakteristik Balita

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1-2 (batita) dan balita 3 – 5 tahun (Maryunani, 2010). Anak usia 3-5 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra-sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Namun perut yang masih lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar.

Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering Pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa

ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap setiap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan. Diperkirakan pula bahwa anak perempuan relative lebih banyak mengalami gangguan status gizi bila dibandingkan dengan anak laki-laki.

## **2.3 Konsep Pertumbuhan Balita**

### **2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Balita**

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh), sedangkan perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Chomariyah, 2015).

Pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur; sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi dari alat tubuh (Depkes RI, 2015). Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, perkembangan lebih menitikberatkan aspek perubahan

bentuk atau fungsi pematangan organ atau individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan (Maryunani, 2010).

### 2.3.1 Prinsip-Prinsip Pertumbuhan

Menurut Sulistyawati (2015) pertumbuhan merupakan proses yang dinamis dan terus menerus. Prinsip pertumbuhan :

- a. Pertumbuhan terus menerus dan kompleks
- b. Pertumbuhan merupakan proses yang teratur dan dapat diprediksi
- c. Pertumbuhan berbeda dan terintegrasi
- d. Setiap aspek pertumbuhan berbeda dalam setiap tahapnya dan dapat dimodifikasi
- e. Tahapan pertumbuhan spesifik untuk setiap orang

### 2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda antara satu dengan manusia lainnya, bisa dengan cepat bahkan lambat, tergantung pada individu dan lingkungannya. Proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor di antaranya :

1. Faktor Dalam (Internal)
  - a. Ras/etnik atau bangsa anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Eropa akan berbeda dengan anak Indonesia atau bangsa lainnya.
  - b. Jenis kelamin fungsi reproduksi pada anak perempuan lebih cepat berkembang dari pada anak laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas pertumbuhan anak laki- laki lebih cepat

c. Kelainan kromosom Kelainan kromosom biasanya ditandai oleh kegagalan pertumbuhan seperti pada *sindrom down's* dan *sindrom turner's*.

d. Faktor *heriditer*/ genetik

Faktor *heriditer* pertumbuhan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada individu, yaitu secara bertahap, berat dan tinggi anak semakin bertambah dan secara simultan mengalami peningkatan untuk berfungsi baik secara kognitif, psikososial maupun spiritual (Sulistyawati, 2015). Merupakan faktor keturunan secara genetik dari orang tua kepada anaknya. Faktor ini tidak dapat berubah sepanjang hidup manusia, dapat menentukan beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, ras, rambut, warna mata, pertumbuhan fisik, dan beberapa keunikan sifat dan sikap tubuh seperti temperamen.

Faktor ini dapat ditentukan dengan adanya intensitas dan kecepatan dalam pembelahan sel telur, tingkat sensitifitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas, dan berhentinya pertumbuhan tulang. Potensi genetik yang berkualitas hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan yang positif agar memperoleh hasil yang optimal (Sulistyawati, 2015).

2. Faktor Luar (Eksternal)

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi individu setiap hari mulai lahir sampai akhir hayatnya, dan sangat

mempengaruhi tercapinya atau tidak potensi yang sudah ada dalam diri manusia tersebut sesuai dengan genetiknya. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu :

1)

L

lingkungan pranatal (faktor lingkungan ketika masih dalam kandungan) Faktor prenatal yang berpengaruh antara lain gizi ibu pada waktu hamil, faktor mekanis, toksin atau zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, dan anoksia embrio.

2)

L

lingkungan postnatal ( lingkungan setelah kelahiran )

Lingkungan postnatal dapat di golongan menjadi :

- a) Lingkungan biologis, meliputi ras, jenis kelamin, gizi, perawatan kesehatan, penyakit kronis, dan fungsi metabolisme.
- b) Lingkungan fisik, meliputi sanitasi, cuaca, keadaan rumah, dan radiasi.
- c) Lingkungan psikososial, meliputi stimulasi, motivasi belajar, teman sebaya, stress, sekolah, cinta kasih, interaksi anak dengan orang tua.
- d) Lingkungan keluarga dan adat istiadat, meliputi pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, stabilitas rumah tangga, kepribadian orang tua.

b. Faktor Status Sosial ekonomi



Status sosial ekonomi dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan status sosial yang tinggi cenderung lebih dapat tercukupi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang lahir dan dibesarkan dalam status ekonomi yang rendah.

c. Faktor nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen penting dalam menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang. Selama masa tumbuh kembang, anak sangat membutuhkan zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak di penuhi maka proses tumbuh kembang selanjutnya dapat terhambat.

Usia balita adalah periode penting dalam proses tubuh kembang anak yang merupakan masa pertumbuhan dasar anak. Pada usia ini, perkembangan kemampuan berbahasa, berkeaktifitas, kesadaran social, emosional dan inteligensi anak berjalan sangat cepat. Pemenuhan kebutuhan gizi dalam rangka menopang tumbuh kembang fisik dan biologis balita perlu diberikan secara tepat dan berimbang. Tepat berarti makanan yang diberikan mengandung zat-zat gizi yang sesuai kebutuhannya, berdasarkan tingkat usia. Berimbang berarti komposisi zat-zat gizinya menunjang proses tumbuh kembang sesuai usianya. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi secara baik, perkembangan otaknya akan berlangsung optimal. Keterampilan fisiknya pun akan berkembang sebagai dampak perkembangan bagian otak yang mengatur sistem sensorik dan motoriknya.

d. Faktor kesehatan

Status kesehatan dapat berpengaruh pada pencapaian tumbuh kembang. Pada anak dengan kondisi tubuh yang sehat, percepatan untuk tumbuh kembang sangat mudah. Namun sebaliknya, apabila kondisi status kesehatan kurang baik, akan terjadi perlambatan.

e. Stimulasi

Dalam proses pertumbuhan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak dan keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain dalam kegiatan anak. Stimulasi dini merupakan kegiatan orangtua memberikan rangsangan tertentu pada anak sedini mungkin. Bahkan hal ini dianjurkan ketika anak masih dalam kandungan dengan tujuan agar tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan optimal.

Stimulasi dini meliputi kegiatan merangsang melalui sentuhan-sentuhan lembut secara bervariasi dan berkelanjutan, kegiatan mengajari anak berkomunikasi, mengenal objek warna, mengenal huruf dan angka. Selain itu, stimulasi dini dapat mendorong munculnya pikiran dan emosi positif, kemandirian, kreativitas dan lain-lain.

Pemenuhan kebutuhan stimulasi dini secara baik dan benar dapat merangsang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak. Kecerdasan majemuk ini meliputi, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

(Sulistyawati, 2015).

### 2.3.3 Stimulasi Pertumbuhan Pada Balita

Stimulasi pertumbuhan balita merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi Pertumbuhan balita dilakukan oleh orang tua, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan pertumbuhan balita bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Chomaria, 2015).

Stimulasi yang dapat dilakukan sejak bayi baru lahir, dan dapat dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terus-menerus. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan cara secara berikut :

1. Stimulasi dilakukan dengan penuh kasih sayang dalam suasana menyenangkan.
2. Anak diajari dan dilatih berbagai kegiatan sesuai dengan usianya, seperti bermain, berlari, menari, menyanyi, membaca, berhitung, menulis, menggambar, membantu orang tua dsb.

3. Stimulasi dilakukan khusus pada sensorik motorik dengan memberikan latihan-latihan/sentuhan tertentu seperti message, senam bayi, latihan gerak khusus dan terapi gerak
4. Anak tidak boleh dipaksa jika tidak melakukan kegiatan stimulasi
5. Memberikan pujian apabila anak berhasil melakukan kegiatan stimulasi

(Potter & Perry, 2010 dalam Primanta, 2016)

2.3.4 Parameter antropometri untuk penilaian pertumbuhan berdasarkan parameter :

1. Umur

Umur sangat memegang peranan dalam penentuan status gizi, kesalahan penentuan akan menyebabkan interpretasi status gizi yang salah. Hasil penimbangan berat badan maupun tinggi badan yang akurat, menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Ketentuannya adalah 1 tahun adalah 12 bulan, 1 bulan adalah 30 hari. (Depkes, 2015). Rumus antropometri anak (Maryunani, 2010) yang berhubungan dengan umur :

- a. Berat Badan

Umur 1 – 6 bulan = BBL (gr) + (usia x 600 gr)

Usia 7 – 12 bulan = BBL (gr) + (usia x 500 gr) atau (usia / 2) + 3

Umur 1- 6 tahun =  $2n + 8$

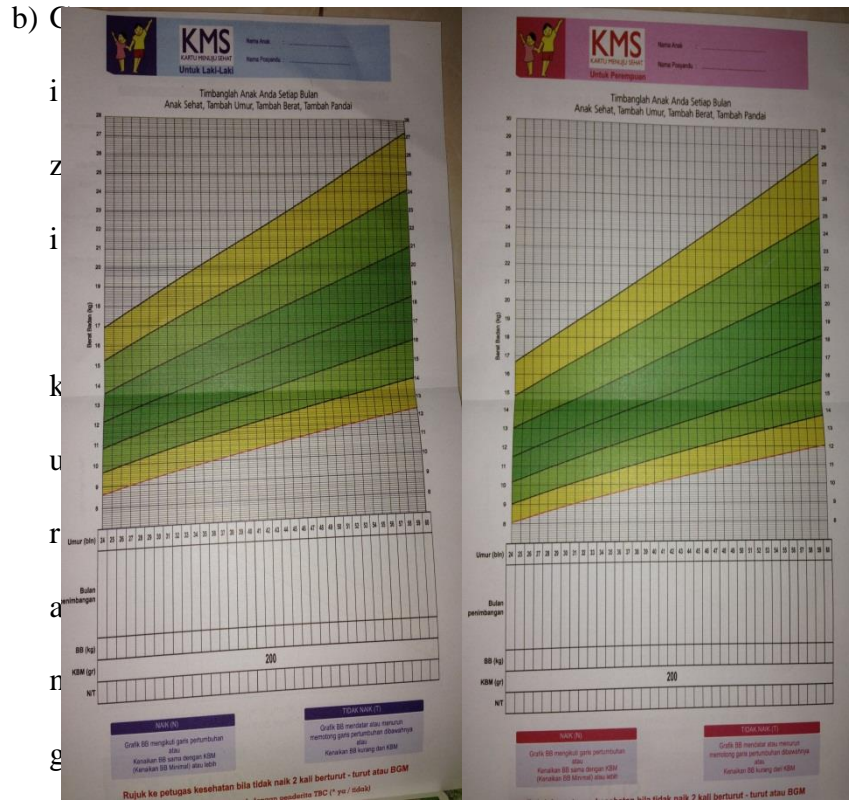
- b. Tinggi badan

Umur 1 tahun = 1,5 x panjang badan lahir

Umur 2 – 12 tahun = umur (tahun) x 6 + 77

Kriteria status gizi berdasarkan pengukuran tersebut dibandingkan dengan NCHS adalah :

a) Gizi baik, jika BB menurut umur > 80% standart WHO – NCHS.



, jika BB menurut umur 61% - 80% standart WHO –NCHS.

c) Gizi buruk jika BB menurut umur ≤ 60% standart WHO – NCHS

### **Gambar 2.2 Berat badan berdasarkan umur**

#### 2. Berat badan

Berat badan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran massa jaringan, termasuk cairan tubuh. Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status gizi atau keadaan tumbuh kembang anak (Sulistyawati, 2015). Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang. Alat yang digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan dan dibawa dari satu tempat ke tempat lain,
- 2) Mudah diperoleh dan relatif murah harganya,
- 3) Ketelitian penimbangan maksimum 0,1 kg,
- 4) Skalanya mudah dibaca
- 5) Aman untuk menimbang balita.

Berat badan ini dinyatakan dalam bentuk indeks BB/U (Berat Badan menurut Umur) atau melakukan penilaian dengan melihat perubahan berat badan pada saat pengukuran dilakukan, yang dalam penggunaannya memberikan gambaran keadaan kini. Selain menilai berdasarkan status gizi dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan (Maryunani, 2010).

Interpretasi :

- 1) BB/U < dipetakan pada kurva berat badan :
  - a)  $BB < \text{sentil ke-10}$  : disebut defisit
  - b)  $BB > \text{sentil ke-90}$  : disebut kelebihan
- 2) BB/U dibandingkan acuan standar, dinyatakan dalam presentase:
  - a.  $>120\%$  : disebut gizi lebih
  - b.  $80-120\%$  : disebut gizi baik
  - c.  $60-80\%$ : tanpa edema : gizi kurang, dengan edema : gizi buruk (kwashiorkor)
  - d.  $< 60\%$  : - tanpa edema : marasmus, dengan edema : marasmus- kwashiorkor

Perubahan berat badan (berkurang atau bertambah) perlu mendapat perhatian karena merupakan petunjuk adanya masalah.

Kehilangan BB dihitung sebagai berikut ( $\text{BB saat ini}/\text{BB semula}$ )x 100%.

- 1) 85-95% : kehilangan BB ringan (5-15%)
- 2) 75-84% : kehilangan BB sedang (16-25%)
- 3)  $<75\%$  : kehilangan BB berat ( $>25\%$ )

**Tabel 2.1 Berat badan menurut tinggi badan**

Berat Badan Menurut Tinggi Badan umur 0 - 5 tahun, laki-laki maupun perempuan							
Tinggi (cm)	Berat (kg)			Tinggi (cm)	Berat (kg)		
	Normal 100%	kurang 90%	buruk 80%		Normal 100%	kurang 90%	buruk 80%
52	3.8	3.4	3.0	81	11.2	10.1	9.0
53	4.0	3.6	3.2	82	11.4	10.3	9.1
54	4.3	3.9	3.4	83	11.6	10.4	9.3
55	4.6	4.1	3.7	84	11.8	10.6	9.4
56	4.8	4.3	3.8	85	12.0	10.8	9.6
57	5.0	4.5	4.0	86	12.2	11.0	9.8
58	5.2	4.7	4.2	87	12.4	11.2	9.9
59	5.5	5.0	4.4	88	12.6	11.3	10.1
60	5.7	5.1	4.6	89	12.8	11.5	10.2
61	6.0	5.4	4.8	90	13.1	11.8	10.5
62	6.3	5.7	5.0	91	13.4	12.1	10.7
63	6.6	5.9	5.3	92	13.6	12.2	10.9
64	6.9	6.2	5.5	93	13.8	12.4	11.0
65	7.2	6.5	5.8	94	14.0	12.6	11.2
66	7.5	6.8	6.0	95	14.3	12.9	11.4
67	7.8	7.0	6.2	96	14.5	13.1	11.6
68	8.1	7.3	6.5	97	14.7	13.2	11.8
69	8.4	7.6	6.7	98	15.0	13.5	12.0
70	8.7	7.8	7.0	99	15.3	13.8	12.2
71	9.0	8.1	7.2	100	15.6	14.0	12.5
72	9.2	8.3	7.4	101	15.8	14.2	12.6
73	9.5	8.6	7.6	102	16.1	14.5	12.9
74	9.7	8.7	7.8	103	16.4	14.8	13.1
75	9.9	8.9	7.9	104	16.7	15.0	13.4
76	10.2	9.2	8.2	105	17.0	15.3	13.6
77	10.4	9.4	8.3	106	17.3	15.6	13.8
78	10.6	9.5	8.5	107	17.6	15.8	14.1
79	10.8	9.7	8.6	108	18.0	16.2	14.4
80	11.0	9.9	8.8				

Sumber : Direktorat Gizi, Depkes RI, 1973

### Badan

Tinggi badan merupakan ukuran antropometrik kedua yang cukup penting. Keistemewaannya bahwa ukuran tinggi badan akan meningkat terus pada waktu pertumbuhan sampai mencapai tinggi yang optimal. Di samping itu tinggi badan dapat dihitung dengan



dibandingkan berat badan dan dapat mengesampingkan umur. Tinggi badan memberikan gambaran fungsi pertumbuhan yang dilihat dari keadaan kurus kering dan kecil pendek.

Tinggi badan dinyatakan dalam bentuk Indeks TB/U ( tinggi badan menurut umur), atau juga indeks BB/TB ( Berat Badan menurut Tinggi Badan) jarang dilakukan karena perubahan tinggi badan yang lambat dan biasanya hanya dilakukan setahun sekali. Keadaan indeks ini pada umumnya memberikan gambaran keadaan lingkungan yang tidak baik, kemiskinan dan akibat tidak sehat yang menahun ( Depkes RI, 2015).

Interpretasi :

1) TB/U pada kurva:

- a) < sentil 5 : defisit berat
- b) Sentil 5 : perlu evaluasi untuk membedakan apakah perawakan pendek akibat defisiensi nutrisi kronik atau konstitusional.

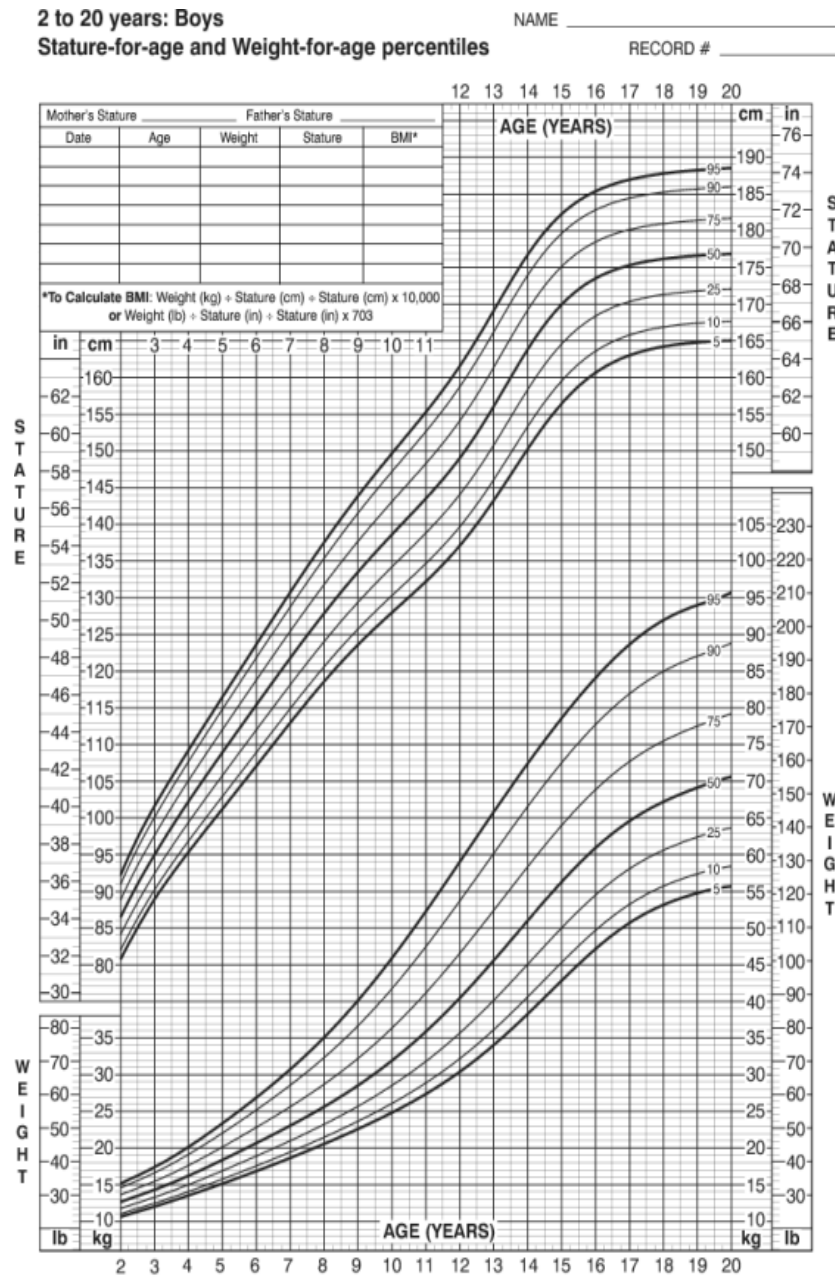
2) TB/U dibandingkan standar baku (%) :

- a) 90-110% : baik/normal
- b) 70-89% : tinggi kurang
- c) < 70% : tinggi sangat kurang

3) BB/TB

Rasio BB/TB bila dikombinasikan dengan berat badan menurut umur dan tinggi badan menurut umur sangat penting dan lebih akurat dalam penilaian status nutrisi karena mencerminkan proporsi

tubuh serta dapat membedakan antara wasting dan stunting atau perawakan pendek. Indeks ini digunakan pada anak perempuan hanya sampai tinggi badan 138cm, dan pada anak lelaki sampai tinggi badan 145cm. Setelah itu rasio BB/TB tidak begitu banyak artinya, karena adanya percepatan tumbuh (*growth spurt*).



Published May 30, 2000 (modified 11/21/00).  
 SOURCE: Developed by the National Center for Health Statistics in collaboration with  
 the National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion (2000).  
<http://www.cdc.gov/growthcharts>



**Gambar 2.3 BB/TB pada balita**

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian Primanta Primanta G (2016) tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi, disimpulkan berdasarkan pengukuran berat badan bayi sebelum pemijatan dan sesudah pemijatan terdapat pengaruh pemberian pijat bayi selama 2 minggu dengan 6 kali perlakuan terhadap perubahan berat badan bayi dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,025.
2. Hasil penelitian Rosi Kurnia Sugiharti (2016) tentang Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar rata-rata berumur 2,1 bulan pada kelompok control. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 15 orang (50%) untuk semua kelompok. Rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat untuk kelompok kontrol adalah 5,34 kg; kelompok pijat 1x/hari 4,56 kg; kelompok pijat 2x/hari adalah 4,25 kg. Rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan adalah sebagai berikut : kelompok kontrol 6,23 kg; kelompok pijat 1x/hari 5,59 kg; dan kelompok pijat 2x/hari adalah 5,53 kg. Peningkatan rata-rata berat badan pada kelompok kontrol adalah 0,89 kg (14,28%), kelompok pijat 1x/hari adalah 1,03 kg (18,42 %), dan kelompok pijat 2x/hari adalah 1,28 kg (23,14%). Tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) dengan nilai  $P=0,166 > \alpha 0,05$ .
3. Penelitian Ummi Kalsum (2014) tentang peningkatan berat badan bayi melalui pemijatan. Pijat bayi merupakan tradisi lama yang digali kembali dengan sentuhan ilmu kesehatan dan tinjauan ilmiah para ahli neonatologi.

Pijat merupakan terapi luar yang diandalkan dalam pengobatan berbagai penyakit namun belum banyak diketahui manfaatnya terhadap bayi baru lahir. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemijatan terhadap peningkatan berat badan bayi. Desain yang digunakan adalah eskperimental semu dengan jumlah sampel 30 responden. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi dan dianalisis dengan uji statistik *mann whitney test* dengan tingkat kemaknaan  $p < \alpha$  (0,05). Uji statistik menggunakan uji *mann-whitney test* sebagai berikut pengaruh pemijatan terhadap peningkatan berat badan adalah  $p = 0,033$ ;  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil uji *paired sampel t-test* pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $p = 0,0517$ ;  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pemijatan dengan peningkatan berat badan bayi.

4. Menurut penelitian Yori Rahmi (2012) Penelitian ini menggunakan rancangan *pre experimental one group pretest-posttest*. Pengukuran ini dilakukan dengan mencatat berat badan bayi sebelum dilakukan terapi pijat dan berat badan setelah 5 hari berturut-turut dilakukan terapi pijat. Hasil uji statistik yang digunakan adalah *T-Test dependent (paired t-test)*. Hasil uji statistik dengan analisa bivariat menunjukkan terdapat perubahan berat badan yang bermakna ( $p = 0,000$ ). Hal ini berarti bahwa terapi pijat berpengaruh dalam meningkatkan berat badan bayi prematur.
5. Menurut penelitian Iin Setiawati (2010) Hasil penelitian didapatkan 15 bayi yang tidak dilakukan pemijatan mengalami perubahan berat badan rata-rata sebesar 1.42%, dengan uji t sampel berpasangan diperoleh  $p : 0.005$ . Pada 15 bayi yang dilakukan pemijatan juga mengalami

peningkatan berat badan 4.11%, dengan uji t sampel berpasangan diperoleh  $p : 0.000$ . Sedangkan pada perbandingan peningkatan berat badan antara bayi yang tidak dilakukan pemijatan dengan bayi yang dilakukan pemijatan, hasil uji t sampel bebasnya diperoleh  $p : 0.001$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

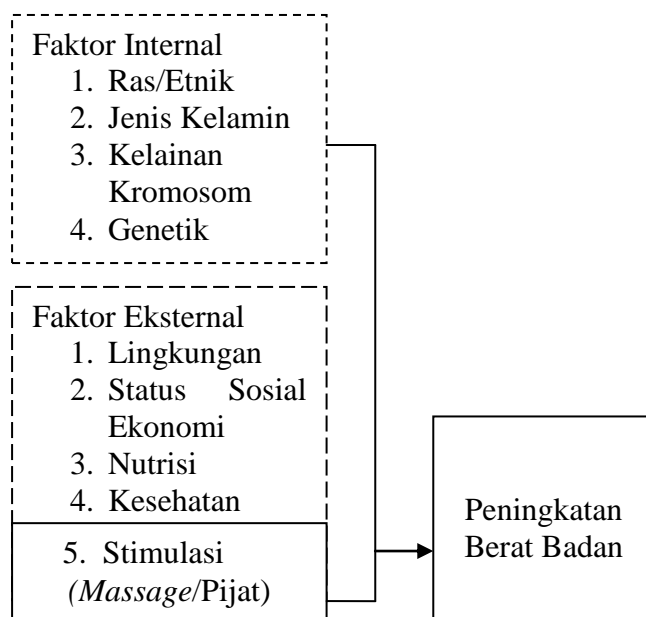
6. Menurut penelitian T.Field dan Scafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gr), yang dipijat selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% per hari, lebih dari yang tidak dipijat dan terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 2 kali seminggu untuk masa enam minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi kontrol (Roesli, 2016).

## BAB 3


### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN


#### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmojo, 2010).



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Mempengaruhi

Gambar 3.1 : kerangka konseptual pengaruh *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016).

H<sub>i</sub> : Ada pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan atau pemecahan suatu masalah pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010)

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan rencana penelitian *ekperimental*. Penelitian *eksperimental* adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen* yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2016).

#### 4.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *one group-test pra-post test design*, ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi. Kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2016)



**Tabel 4.1 jenis penelitian**

Subyek	Pra	Perlakuan	Pasca test
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan :

- R : Balita yang berusia 3-5 tahun (secara acak)
- O : Observasi berat badan sebelum di *massage* pada balita usia 3-5 tahun
- I : Intervensi *massage*
- O : Observasi berat badan sesudah di *massage* pada balita usia 3-5 tahun.

### 4.3 Waktu dan tempat penelitian

#### 4.3.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Putriningrum, 2010, dalam Faizah 2016). Penelitian ini dimulai penyusunan proposal sampai penyusunan laporan skripsi pada bulan Februari sampai Juni 2017. Pengambilan data pada bulan April 2017.

#### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

#### 4.4 Populasi, sampel dan sampling

##### 4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subyek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasinya adalah balita yang berusia 3-5 tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dengan jumlah balita sebanyak 60 balita.

##### 4.4.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Jika jumlah populasi besar lebih dari 1000 maka dapat di ambil antara 10-20% (Nursalam, 2016). Angka prevalensi yang dapat diperoleh dalam populasi apabila tidak dapat memperkirakan hal tersebut yang aman menggunakan angka 0.50 (50%) dalam menentukan banyaknya sampel (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini populasinya sejumlah 60 balita yang ada di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi, maka diperoleh:

$$n = 50\% \times N$$

$$n = 50\% \times N$$

$$n = \frac{50}{100} \times 60$$

$$n = 0,5 \times 60$$

$$n = 30 \text{ balita}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

50% = *prosentase* populasi yang diteliti

(Notoatmodjo, 2010)

Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 balita yang berusia 3-5 tahun yang telah diambil secara acak dengan mengundi (*lottery technique*) dari jumlah populasi (Notoatmodjo, 2010).

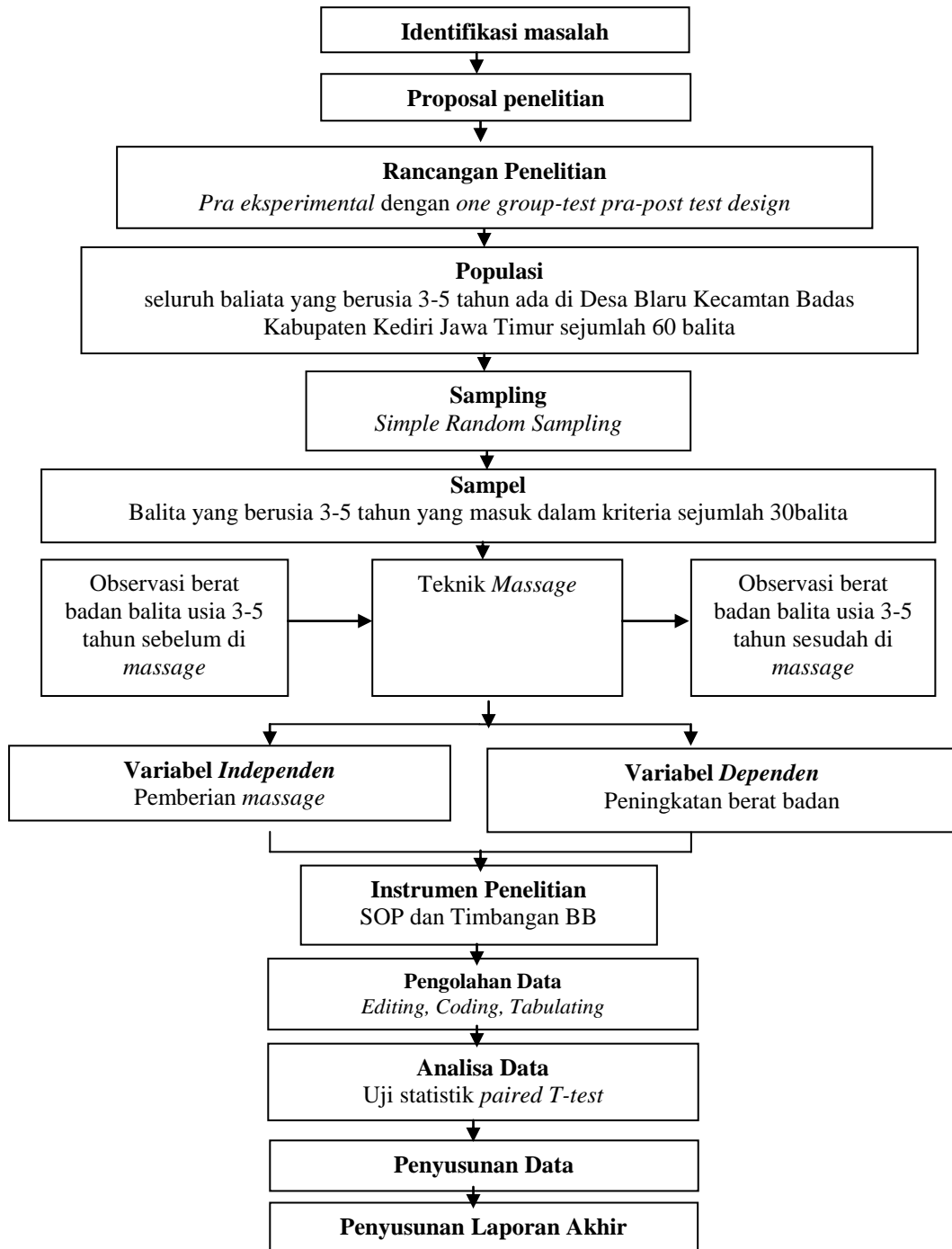
#### 4.4.3 *Sampling*

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*probability sampling*" yaitu bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai subjek sampel (Nursalam, 2016). Metode penelitian ini dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Notoatmodjo, 2010).

#### 4.5 Kerangka Kerja( *Frame Work*)

Kerangka kerja (*Frame Work*) merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka atau alur penelitian (Hidayat, 2012).



Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan anak usia 3-5 tahun di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

#### 4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, mausia dan lain-lain) Nursalam, (2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel *independen* adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pemberian *massage*.

##### 2. Variabel *dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah peningkatan berat badan balita usia 3-5 tahun.

#### 4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2016).

**Tabel 4.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kategori
Variabel <i>independen</i> Pemberian <i>massage</i>	Pemberian sentuhan yang dilakukan dengan rasa tenang dan rileks dimulai dari kaki, perut, tangan, sampai	Teknik <i>massage</i> pada balita 1. Siapkan minyak telon atau <i>baby oil</i> 2. Siapkan handuk	SOP	-	-

---

punggung	atau selimut sebagai alas agar si kecil merasa nyaman	3. Atur posisi senyaman mungkin			
		4. Mulailah memijat bagian kaki			
		5. Pijat bagian perut			
		6. Pijat bagian dada			
		7. Pijat bagian tangan			
		8. Pijat bagian wajah			
		9. Terakhir Pijat bagian punggung			
		10. Lakukan teknik ini 10-15 mnt			

---

Variabel	adanya	(BB/U)	Timbangan	R	-
<i>dependen</i>	peningkatan		berat badan	A	
ningkatan	berat badan			S	
berat badan	pada balita			I	
balita	antara			O	
	penimbangan				
	bulan lalu dan				
	bulan ini				

---

## 4.8 Pengumpulan dan analisa data

### 4.8.1 Bahan dan alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan berat badan yang digunakan untuk menimbang berat badan balita sebelum dan sesudah pemijatan

### 4.8.2 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan variabel pemberian *massage* pada balita menggunakan SOP pijat balita dan peningkatan berat badan yaitu dengan menggunakan alat timbangan berat badan.

### 4.8.3 Prosedur penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat pengantar penelitian ke STIKES ICME Jombang.
2. Mengurus perizinan penelitian dan pengambilan data di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
3. Mengurus perizinan penelitian kepada bidan desa yang ada di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
4. Melakukan studi pendahuluan
5. Menjelaskan pada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilakan untuk menandatangani *informed cosent*.

6. Melaksanakan penimbangan berat badan pada 30 balita sebelum diberikan intervensi.
7. Kemudian peneliti melakukan *massage* selama 10-15 menit padapagi hari selama 5 hari kepada 30 balita
8. Setelah 5 hari dilakukanya *massage*, lalu peneliti menimbang berat badan 30 balita untuk mengetahui perbedaan berat badan balita sebelum dan sesudah di *massage*.
9. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian peneliti melakukan analisa data
10. Penyajian data
11. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian

#### 4.8.4 Pengolahan Data

##### 1. *Editing*

*Editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan data yangtelah dikumpulkan dan untuk memonitori jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang dibutuhkan (Notoatmodjo, 2010).

##### 2. *Coding*

*Coding* adalah pekerjaan memindahkan data dari daftar yang akanmemberikan informasi diubah menjadi bentuk angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya. *Coding* dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil penimbangan yang telah dilakukan pada kelompok intervensi



atau bayi yang dilakukan pijat bayi dan pada kelompok kontrol atau bayi yang tidak dilakukan pijat bayi, untuk mempermudah dalam pengolahan data dan analisis data yang tetap berpedoman pada definisi operasional (Notoatmodjo, 2010).

1) Responden

Responden = n

2) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

3) Usia

3 tahun = 1

4 tahun = 2

5 tahun = 3

4) Nutrisi

Baik = 1

Kurang Baik = 2

5) Usia Ibu

20-35 tahun = 1

36-45 tahun = 2

> 46 tahun = 3

6) Tingkat pendidikan

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

PT = 4

7) Berdasarkan Pekerjaan ibu

IRT = 1

PNS = 2

Swasta = 3

Pedagang = 4

8) Berdasarkan Penghasilan ibu

< Rp. 1.7000.000,- = 1

>Rp. 1.7000.000,- = 2

9) Berdasarkan paritas

Primigravida = 1

Multipara = 2

Grandemulti para = 3

10) Pernah mendapatkan informasi *massage*

pernah = 1

tidak pernah = 2

11) Lingkungan tempat tinggal

Bersih = 1

Kurang bersih = 2

11) Kriteria berat badan sebelum di *massage*

Berat badan awal = 1

12) Kriteria berat badan sesudah di *massage*

Berat badan akhir = 1

### 3. *Tabulating*

*Tabulating* adalah membuat penilaian data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010) Tabulasi dalam penelitian ini membandingkan berat badan balita yang dilakukan *massage* dan yang tidak dilakukan *massage* dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Adapun hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala kumulatif sebagai berikut ini :

100%	= Seluruhnya
76%-99%	= Hampir seluruhnya
51%-75%	= Sebagian besar dari responden
50%	= Setengah responden
26% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil dari responden
0%	= Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010)

#### 4.8.5 Analisa Data

##### 1. Anaisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan parameter dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan unruk pemberian *massage* adalah SOP dan alat ukur yang digunakan untuk

mengetahui kenaikan berat badan adalah dengan timbangan berat badan dengan skala data rasio.

## 2. Analisa *Bivariat*

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2010). Untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (pengaruh *massage*) terhadap variabel *dependen* (peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 tahun) dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat kesalahan  $\alpha : 0,05$  dengan bantuan *software* SPSS. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan kenaikan berat badan balita sebelum dan sesudah di *massage*, jika nilai P (*value*)  $< \alpha$  (0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan peningkatan berat badan balita yang dilakukan *massage* dan yang tidak dilakukan *massage*.

## 4.9 Etika Penelitian

### 4.8.1 Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden atau subjek sebelum penelitian dilaksanakan dengan maksud supaya responden mengetahui tujuan penelitian, jika subjek bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia maka peneliti harus tetap menghormati hak responden (Notoadmojo, 2010).

#### 4.8.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, tetapi peneliti akan memberi tanda atau kode secara khusus (Notoadmojo, 2010).

#### 4.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti senantiasa akan menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjamin. Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melakukan penelitian, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Notoadmojo, 2010).

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pada tanggal 3 April – 8 April 2017 dengan jumlah 30 balita. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita, nutrisi balita, usia ibu balita, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, pernah mendapat informasi *massage* balita dan lingkungan. Data khusus berat badan sebelum pemberian *massage*, berat badan setelah pemberian *massage* dan menganalisa berat badan setelah pemberian *massage* pada balita di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Data Umum**

Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita, nutrisi balita, usia ibu balita, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, pernah mendapat informasi *massage* balita dan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 3 April – 8 April 2017 di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri diperoleh data sebagai berikut :

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikategorikan menjadi dua yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada tabel 5.1.1

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	50
2.	Perempuan	15	50
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa setengah responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 15 responden (50 %).

### 2. Karakteristik responden berdasarkan usia balita

Karakteristik responden berdasarkan usia balita dikategorikan menjadi tiga yaitu usia 3 tahun, usia 4 tahun dan usia 5 tahun yang dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	3 tahun	6	20
2.	4 tahun	11	37
3.	5 tahun	13	43
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 5 tahun sejumlah 13 responden (43 %).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan nutrisi

Karakteristik responden berdasarkan nutrisi dikategorikan menjadi dua yaitu nutrisi sebelum di *massage* dan nutrisi sesudah di *massage* yang dapat dilihat pada tabel 5.3 dan tabel 5.4

- a. Karakteristik responden berdasarkan nutrisi sebelum di *massage* dikategorikan menjadi dua yaitu nutrisi baik dan kurang baik yang dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nutrisi Balita Sebelum Di *Massage* Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.

No	Nutrisi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	9	30
2	Kurang Baik	21	70
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden nutrisinya kurang baik sejumlah 21 responden (70 %).

- b. Karakteristik responden berdasarkan nutrisi sesudah di *massage* dikategorikan menjadi dua yaitu nutrisi baik dan kurang baik yang dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nutrisi Balita Seudah Di *Massage* Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017.

No	Nutrisi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	27	90
2	Kurang Baik	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden sesudah di *massage* nutrisinya baik sejumlah 27 responden (90 %).



#### 4. Karakteristik responden berdasarkan Usia ibu balita

Karakteristik responden berdasarkan Usia ibu balita dikategorikan menjadi tiga yaitu usia 20-35 tahun, usia 36-45 tahun dan usia > 46 tahun yang dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	20-35 tahun	30	100
2.	36-45 tahun	0	0
3.	> 46 tahun	0	0
	Jumlah	30	100

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruhnya responden berusia 20-35 tahun sejumlah 30 responden (100 %).

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu balita

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu balita dikategorikan menjadi empat yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Sarjana yang dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	3	10
3	SMA	24	80
4	PT	3	10
	Jumlah	30	100

*Sumber : data primer 2017*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukan bahwa hampir dari seluruhnya responden lulusan SMA sejumlah 24 responden (80 %).

## 6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu balita

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu balita dikategorikan menjadi empat yaitu IRT, PNS, Swasta dan Pedagang yang dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	IRT	21	70
2	PNS	2	7
3	Swasta	7	23
4	Pedagang	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai IRT sejumlah 21 responden (70 %).

## 7. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan ibu balita

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan ibu balita dikategorikan menjadi dua yaitu penghasilan < Rp. 1.7000.000,- dan >Rp. 1.7000.000,- yang dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Penghasilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	< Rp. 1.7000.000	22	73
2	>Rp. 1.7000.000,-	8	27
Jumlah		30	100

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan < Rp. 1.7000.000,- sejumlah 22 responden (73 %).

## 8. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dikategorikan menjadi tiga yaitu anak pertama, anak kedua dan anak ketiga yang dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Primipara	21	70
2	Multipara	6	20
3	Grande multipara	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan primipara sejumlah 21 responden (70 %).

## 9. Karakteristik responden berdasarkan pernah atau tidaknya mendapat informasi tentang *massage* balita.

Karakteristik responden berdasarkan pernah atau tidaknya mendapat informasi tentang *massage* balita dikategorikan menjadi dua yaitu pernah dan tidak pernah yang dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidaknya Mendapatkan Informasi Tentang *Massage* Balita Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pernah	3	10
2.	Tidak pernah	27	90
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa hampir dari seluruhnya responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *massage* balita sejumlah 27 responden (90 %).

## 10. Karakteristik lingkungan tempat tinggal responden

Karakteristik responden berdasarkan lingkungan dikategorikan menjadi dua yaitu bersih dan kurang bersih yang dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	Lingkungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Bersih	30	100
2	Kurang bersih	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa seluruhnya responden di lingkungan yang bersih sejumlah 30 responden (100 %).

### 5.1.2 Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 3 April – 8 April 2017 di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri diperoleh data khusus sebagai berikut :

#### 1. Berat badan balita sebelum di *massage*

Berat badan balita sebelum di *massage* dapat dilihat pada tabel 5.12

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Balita Sebelum Di *Massage* Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	BB
1	14.5
2	15.2
3	14.7
4	15.6
5	16.7
6	16.9
7	13.6
8	17.2
9	15.4
10	14.5
11	16.3
12	16.9
13	14.5

14	16.1
15	17.0
16	16.1
17	16.1
18	12.4
19	13.2
20	14.5
21	11.7
22	14.6
23	15.8
24	14
25	13.8
26	16.3
27	16.5
28	14.6
29	16.1
30	12.4
<hr/>	
Rata-rata	15.01

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan, rata-rata berat badan balita sebelum di *massage* adalah 15.01 kg, berat badan terendah adalah 11.7 kg dan berat badan tertinggi adalah 17.2 kg.

## 2. Berat badan balita sesudah di *massage*

Berat badan balita sesudah di *massage* dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Berat Badan Pada Balita Sesudah Di *Massage* Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	BB
1	14.6
2	15.3
3	14.8
4	15.7
5	16.8
6	17
7	13.7
8	17.3
9	15.4
10	14.6
11	16.5
12	17.1
13	14.5
14	16.1
15	17.1
16	16.2
17	16.2

18	12.6
19	13.4
20	14.6
21	11.8
22	14.8
23	16.0
24	14.1
25	13.9
26	16.5
27	16.6
28	14.7
29	16.2
30	12.6
Rata-rata 15.13	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa, rata-rata berat badan balita sesudah di *massage* adalah 15.13 kg, berat badan terendah adalah 11.8 kg dan berat badan tertinggi adalah 17.3 kg.

3. Pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3 – 5 tahun.

Pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3 – 5 tahun dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pada Tanggal 3 April – 8 April 2017

No	BB	
	Sebelum	Sesudah
1	14.5	14.6
2	15.2	15.3
3	14.7	14.8
4	15.6	15.7
5	16.7	16.8
6	16.9	17
7	13.6	13.7
8	17.2	17.3
9	15.4	15.4
10	14.5	14.6
11	16.3	16.5
12	16.9	17.1
13	14.5	14.5
14	16.1	16.1
15	17.0	17.1

16	16.1	16.2
17	16.1	16.2
18	12.4	12.6
19	13.2	13.4
20	14.5	14.6
21	11.7	11.8
22	14.6	14.8
23	15.8	16.0
24	14	14.1
25	13.8	13.9
26	16.3	16.5
27	16.5	16.6
28	14.6	14.7
29	16.1	16.2
30	12.4	12.6
Rata-rata		15.01
		15.13
Sig. (2-tailed) 0.00		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya berat badan pada balita mengalami kenaikan berat badan sejumlah 27 responden. Hasil uji statistik *paired T-test* dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  : 0,05 dengan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil nilai  $p$  (*value*)  $0.00 < \alpha$  (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 tahun.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Berat badan balita sebelum *massage*

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata berat badan balita sebelum di *massage* adalah 15.01 kg, dengan berat badan terendah 11.7 kg dan tertinggi 17.2 kg. Berat badan balita tersebut tergolong dalam kategori berat badan normal. Faktor yang mempengaruhi berat badan pada balita sebelum di *massage* adalah jenis kelamin.

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan 15 balita (50 %) berjenis kelamin laki-laki dan 15 balita (50 %) berjenis kelamin perempuan.

Menurut peneliti jenis kelamin pada balita dapat mempengaruhi kenaikan berat badan, karena anak perempuan sangat berbeda dengan anak laki-laki. Pada anak laki-laki cenderung berat badanya lebih susah naik bila dibandingkan dengan anak perempuan. Pada anak laki-laki aktivitasnya juga semakin banyak bila dibandingkan dengan anak perempuan sehingga dapat berpengaruh pada berat badannya.

Menurut Sulistyawati (2015) Jenis kelamin dapat mempengaruhi fungsi reproduksi, pada anak perempuan lebih cepat berkembang dari pada anak laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat dari pada anak perempuan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi berat badan adalah usia pada balita. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 5 tahun sejumlah 13 balita (43 %).

Menurut peneliti pada setiap tahapan pertumbuhan pada balita salah satunya dipengaruhi oleh usia, karena setiap bulannya usia bertambah begitupun dengan berat badan yang selalu bertambah. Sesuai dengan KMS berat badan balita pada usia 3-5 tahun akan mengalami kenaikan berat badan sebesar 200 gram pada setiap bulannya ( Buku KIA, 2014).



Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi berat badan adalah faktor pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai IRT sejumlah 21 responden (70 %).

Menurut peneliti kenaikan berat badan pada balita ditunjang oleh ibu balita karena sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga sehingga mereka sering berinteraksi dengan balitanya. Interaksi yang baik antara ibu dan balita akan dapat memberikan stimulasi yang dapat mempercepat pertumbuhan berat badan pada balita.

Menurut DepKes RI (2015) tentang interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Ibu rumah tangga lebih sering berinteraksi dengan anaknya, pada saat dimandikan akan disertai dengan sentuhan lembut ( pijatan lembut), hal ini dapat merangsang pertumbuhan balita terutama pada peningkatan berat badan balita.

#### 5.2.2 Berat badan balita sesudah di *massage*

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa menunjukkan, rata-rata berat badan balita sesudah di *massage* adalah 15.13 kg, dengan berat badan terendah 11.8 kg dan tertinggi 17.3 kg. Berat badan balita tersebut mengalami kenaikan dari berat badan awal. Kenaikan berat badan pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi berat badan pada balita sesudah di *massage* adalah nutrisi pada balita. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden sesudah di *massage*, nutrisinya baik sejumlah 27 responden (90 %).

Menurut peneliti pada balita sesudah di *massage* nafsu makannya akan meningkat dan fungsi sistem pencernaan semakin baik, terutama dalam penyerapan sari-sari makanan sehingga peningkatan berat badan balita meningkat sesuai dengan yang diharapkan. *Massage* pada balita menjadi sangat berarti dan bermanfaat apabila dilakukan ibu/ayah disertai dengan penyaluran kasih sayang pada balita nya.

Menurut Roesli (2016) aktifitas *massage* akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1989) menunjukkan bahwa pada balita yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik.

Faktor yang kedua yaitu adanya hormon *adrenalin*. Menurut peneliti kenaikan berat badan selain dipengaruhi oleh saraf otak ke-10 dipengaruhi juga oleh hormon *adrenalin* yang dapat mengurangi rasa stress sehingga membuat balita lebih tenang sehingga balita mudah lapar dan nafsu makanya menjadi baik.

Menurut Roesli (2016) pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (*adrenalin*, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon *adrenalin* (hormon stres). Penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG.

Faktor yang ketiga yaitu pengaruh dari hormon *endorphine*. Menurut peneliti dengan di *massage* balita akan menjadi lebih tenang yang dapat mengeluarkan hormon *endorphine* sehingga balita menjadi lebih rileks dan menjadi tenang saat di *massage* dan aliran darah menjadi lancar sehingga asupan nutrisinya menjadi lebih baik.

Menurut Roesli (2016) pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical betha-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan. Pijat sebagai vasodilatasi pembuluh darah, aliran darah lancar asupan nutrisi tersebar baik keseluruh tubuh dan zat penyebab tubuh pegal (asam laktat) bisa diangkut dan daur ulang selain itu *massage* dapat merangsang sel – sel untuk mengeluarkan *endorphine* (morfin endogen: zat yang membuat badan terasa lebih segar dan nyaman). Dan dapat Merangsang *Humunculus Cerebri*, sehingga meningkatkan proses perkembangan otak.

### 5.2.3 Pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa 27 responden mengalami kenaikan berat badan dan 3 responden berat badanya tetap, hasil perhitungan dengan analisis statistik dengan *paried t-test* nilai  $p$  (*value*)  $0.00 < \alpha$  (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 tahun.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 tahun, terlihat dari adanya perubahan yang signifikan antara berat badan sebelum di *massage* dan berat badan sesudah di *massage*, yang dimana hampir seluruhnya berat badan balita sesudah di *massage* mengalami kenaikan. Pada balita sesudah di *massage* akan membuat rasa nyaman (relaksasi) dan mengantuk (cepat tertidur). Sehingga dapat merangsang nervus vagus yang menyebabkan kualitas tidur balita dan nafsu makannya menjadi lebih baik, yang menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi *massage* terhadap peningkatan berat badan balita.

Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa beberapa para ahli, bahwa balita yang di *massage* teratur mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10). Sebab, proses sentuhan akan menyebabkan naiknya kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik dan balita merasa cepat lapar dan lebih sering minum (Roesli, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Menurut penelitian T.Field dan Scafidi (1986 dan 1990) ) dari universitas miami, AS tentang intervensi terapi *massage* balita menunjukkan bahwa pada 20 balita prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gr), yang di *massage* selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% per hari, lebih dari yang tidak di *massage* dan terhadap balita cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan yang di *massage*

selama 15 menit sebanyak 2 kali seminggu untuk masa enam minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari balita kontrol (Roesli, 2016).

Hasil penelitian Yori Rahmi (2012), penelitian ini menggunakan rancangan *pre experimental one group pretest-posttest*. Pengukuran ini dilakukan dengan mencatat berat badan bayi sebelum dilakukan terapi pijat dan berat badan setelah 5 hari berturut-turut dilakukan terapi pijat. Hasil uji statistik yang digunakan adalah *T-Test dependent (paired t-test)*. Hasil uji statistik dengan analisa bivariat menunjukkan terdapat perubahan berat badan yang bermakna ( $p=0,000$ ). Hal ini berarti bahwa terapi pijat berpengaruh dalam meningkatkan berat badan bayi prematur.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Massage* Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Balita Usia 3 – 5 Tahun maka dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

#### 6.1 Kesimpulan

1. Berat badan balita sebelum di *massage* sebagian besar berat badannya normal di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.
2. Berat badan balita sesudah di *massage* sebagian besar mengalami kenaikan berat badan di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.
3. Ada pengaruh pemberian *massage* terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 3-5 di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur.

#### 6.2 Saran

1. Bagi Orang Tua Balita

Diharapkan pada orang tua dapat melakukan stimulasi-stimulasi yang dapat mendukung pertumbuhan anaknya, salah satunya dengan memberikan *massage* pada balita sebelum mandi setiap hari sehingga dapat meningkatkan berat badan balita.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bidan desa dapat memberikan KIE pada semua ibu balita untuk melakukan *massage* balita pada kegiatan taman posyandu dan

kunjungan nifas sehingga bisa membantu dalam meningkatkan pertumbuhan balita dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera khususnya pada kesehatan anak.

### 3. Bagi STIKES ICME

Diharapkan perpustakaan menambah buku-buku dengan edisi yang terbaru dan lebih banyak lagi koleksi bukunya terutama buku-buku tentang *massage* dan metodologi penelitian serta dosen dapat melakukan pengabdian masyarakat khususnya tentang *massage* pada balita.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel, jenis dan metode penelitian yang berbeda misalnya variabel pemberian *massage* terhadap pertumbuhan pada balita dengan metode *true eksperimen*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chomaria, N., 2015. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*, Cinta : Surakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri., 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2014. *Profil Kesehatan Jawa Timur*
- Faizah, M., 2016. *The Proviton Of Massage On Sleep Quality Of Preschool Children (3-6) Year Old*, Stikes ICMe, Jombang Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI., 2014. *Buku Kesehtan Ibu Dan Aank*. Jawa Timur: AIPKIND.
- Kementrian Kesehatan RI., 2015. *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kulsum, U., 2014. *Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan*, RSU Salewanggang Sulawesi Selatan 90516, Indonesia
- Kurnia, R., 2016. *Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karangasari Dan Purbadana*. STIKes Harapan Bangsa, Purwokerto Indonesia
- Maryunani, A., 2010. *Ilmu Kesehtan Anak Dalam Kebidanan*, CV Trans Info Medika : Jakarta
- Notoatmodjo., S. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam., 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Jakarta.
- Prasetyo., 2013. *Teknik – teknik tepat memijat bayi sendiri panduan lengkap dan uraian kemanfaatannya*. Jogjakarta: Diva press
- Primanta, A., *Effect of Infant Massage to Infant body Weight Changes*, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Rahmi, Y., 2012. *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Andalas Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia
- Riksani, R., 2012. *Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi*, Dunia Sehat : Jakarta



Roesli, U., 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. PT.Trubus Agriwidya, Jakarta

Setiawati, I., (2010). *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0–6 bulan di Polindes Buluk Agung wilayah kerja Puskesmas Klampis Bangkalan (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya)*. Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya – Jawa Timur, Indonesia

Sulistyawati, A., 2015. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, Salemba Medika : Jakarta

Trisnowiyanto, B., 2012. *Keterampilan Dasar Massage*. Muha Medika : Yogyakarta

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN  
PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
“INSAN CENDEKIA MEDIKA”  
JOMBANG  
2017**

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke																			
		Februari 2017				Maret 2017				April 2017				Mei 2017				Juni 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsultasi judul dan dan studi kepustakaan			■																	
2.	Studi pendahuluan				■																
3.	Menyusun & konsultasi BAB 1					■															
4.	Menyusun & konsultasi BAB 2						■														
5.	Menyusun & konsultasi BAB 3							■													
6.	Menyusun & konsultasi BAB 4								■												
7.	Sidang proposal											■									
8.	Revisi proposal												■								
9.	Pengambilan data																				
10.	Pengolahan data																				
12.	Konsultasi tabulasi																				
13.	Menyusun & konsultasi BAB 5 & 6																				
14.	Konsultasi abstrak dan meneliti kelengkapan sidang hasil skripsi																				
15.	Sidang hasil skripsi																				

Lampiran 2

**SURAT PERMOHONAN CALON RESPONDEN**

Kepada

Yth. Calon Responden

Di

Tempat.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi D4 Kebidanan Stikes Icme Jombang:

Nama : Anggra Sari

NIM : 162120016

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun (Studi Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *massage* terhadap kenaikan berat badan pada balita usia 3-5 tahun.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan balita dan ibu balita sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika balita dan ibu balita tidak bersedia menjadi responden, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka balita dan ibu balita berhak mengundurkan diri. Apabila balita dan ibu balita menyetujuinya, maka kami mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

(Anggra Sari)

**LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN**

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian *Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun (Studi Di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)

Peneliti : Anggra Sari

Peneliti ini sudah menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti, balita usia 3-5 tahun diminta untuk bersedia diteliti.

Saya mengerti, bahwa resiko yang terjadi kecil. Apabila ada proses penelitian dapat menimbulkan respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan dan akan memberikan dukungan. Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa ada sanksi atau kehilangan hak.

Saya mengerti, bahwa catatan penelitian ini akan dirahasiakan dan dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan semua jawaban yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan dan hanya peneliti yang mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, Siswa bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Responden,

(.....)

### SOP MASSAGE BALITA

<b>PENGERTIAN</b>	Tindakan stimulasi tubuh Balita dengan terapi sentuhan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan tumbuh kembang Balita yang lebih optimal
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merangsang syaraf motorik</li> <li>2. Memperbaiki pola tidur</li> <li>3. Membantu memperlancar sistem pencernaan</li> <li>4. Meningkatkan ketenangan emosional anak</li> <li>5. Meningkatkan pertumbuhan ( berat badan )</li> <li>6. Meningkatkan daya tahan tubuh</li> <li>7. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak</li> </ol>
<b>KEBIJAKAN</b>	Balita dalam kondisi sehat
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minyak pijat Balita (<i>Baby oil</i> atau VCO)</li> <li>2. Handuk</li> </ol>
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra Interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek program terapi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan alat</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam kepada klien dan sapa nama klien</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan</li> <li>3. Menanyakan persetujuan/kesiapan klien</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <p><b>1) Kaki</b></p> <p><b>a) Perahan cara India</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul <i>soft ball</i>.</li> <li>(2) Gerakkan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu.</li> </ol>



**b) Peras dan putar**

- 1) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan.
- 2) Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki



**c) Telapak kaki**

- 1) Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki



**d) Tarikan lembut jari**

- 1) Pijatlah jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki,
- 2) diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari



**e) Gerakan peregangan**

- 1) Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit

2)

dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit



**f) Titik tekanan**

- 1) Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari



**g) Punggung kaki**

- 1) Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian

pijatlal

dari

kaki ke

secara



punggung kaki

pergelangan

arah jari-jari

bergantian

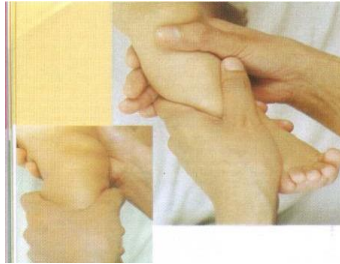
**h) Peras dan putar pergelangan kaki**

- 1) Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bay



**i) Perahan cara**

- 1) Peganglah kaki bayi



- 2) Gerakkan

secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha

**swedia**

pergelangan

tangan anda

**j) Gerakan menggulung**

- 1) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda
- 2)

uatlah

dari  
menuju  
kaki

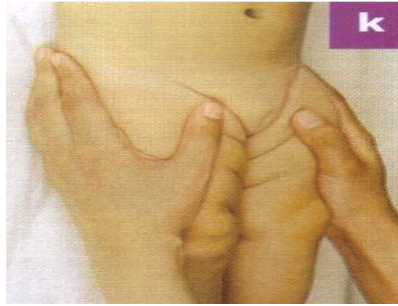


gerakan

menggulung

pangkal paha

pergelangan



g)

G

**gerakan akhir**

- 1) Setelah gerakan a sampai k dilakukan pada kaki kanan dan kiri rapatkan kedua kaki bayi
- 2) Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha
- 3) Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah



pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki

**2. Perut**

Catatan : hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk

**a. Mengayuh sepeda**

- 1) Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri

**b. Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat**

- 1) Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan



- 2)

engan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke kari-jar kaki



**c. Ibu**

**jari kesamping**

- 1) Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri pusar perut

2) Gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri



**d. Bulan-**

**matahari**

1)

uat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali

2)

Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan)

3)

akukan kedua gerakan ini secara bersama-sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan)

**e. Gerakan *I Love You***

- 1) **"I"**, pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I"
- 2) **"LOVE"**, pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah
- 3) **"YOU"**, pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah

atau jari-  
ujung



**f. Gelembung  
jari berjalan**

- 1) Letakkan  
jari-jari satu

tangan pada perut bayi bagian kanan

- 2) Gerakkan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara

### 3. Dada

#### a. Jantung besar

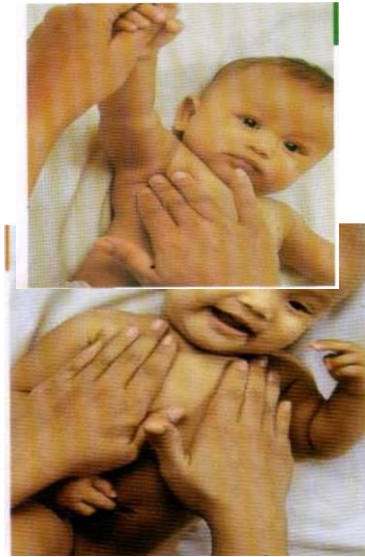
- 1) Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan jari kedua tangan anda dada/ulu  ujung-ujung telapak di tengah hati

- 2) Buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung dan kembali ke ulu hati

#### b. Kupu-kupu



- 1) Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati
- 2) Gerakkan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati



**4. Tangan**

**a. Memijat ketiak**

- 1)
 

uatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan



**b. Perahan cara**

- 1) Peganglah

**India**

lengan

bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul *soft ball*, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi

2) Gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah

tangan,  
gerakkan



pergelangan

kemudian

tangan kiri

daripundak

kearah pergelangan tangan

3) Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memeras susu sapi

### c. Peras dan putar

1) Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan



Gambar 2.1.22



#### **d. Membuka tangan**

- 1) Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari

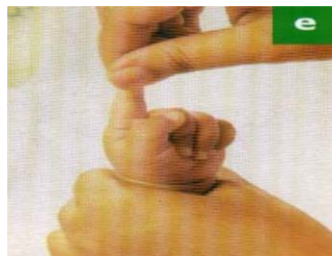
#### **e. Putar jari-jari**

- 1) Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar
- 2) Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari



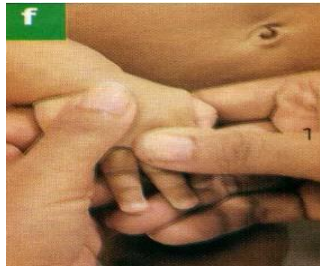
#### **f. Punggung tangan**

- 1) Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan anda
- 2) Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut



**g. Peras dan putar pergelangan tangan**

- 1) Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk



**h. Perahan cara**

**swedia**

- 1) Gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak

- 2) Lanjutkan dengan pergelangan kiri Pundak

pijatan dari bayi ke arah

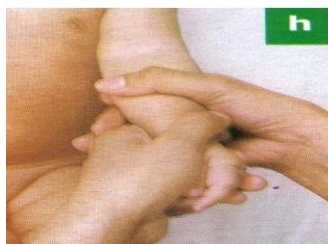


**i. Gerakan menggulung**

- 1) Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan

- 2) Bentuklah menggulung pangkal lengan arah

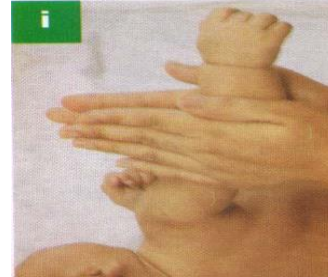
gerakan dari menuju ke



pergelangan tangan/jari-jari

## 5. Muka

Umumnya tidak  
untuk daerah muka



diperlukan minyak

**a. Dahi :**  
**dahi**

**menyetrika**

- 1) Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi
- 2) Tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku
- 3) Gerakan ke bawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata

**b. Alis : menyetrika**



**alis**

1) Letakkan kedua

ibu jari

anda di antara kedua alis mata

- 2) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis



**c. Hidung : Senyum**

**I**

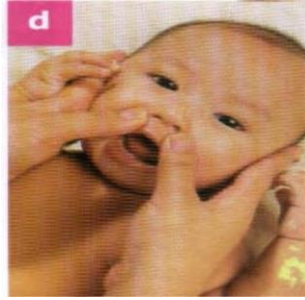
- 1) Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis
- 2) Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum



**d. Mulut bagian atas**

**: Senyum II**

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung
- 2) Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum



**e. Mulut bagian**

**bawah : Senyum**

### **III**

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda ditengah dagu
- 2) Tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas kea rah pipi seolah membuat bayi tersenyum



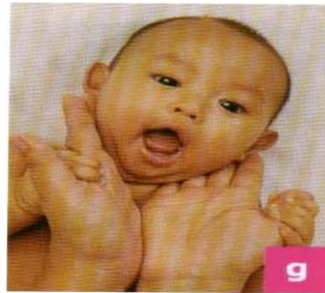
**f. Lingkaran kecil di rahang**

- 1) Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi



**g. Belakang telinga**

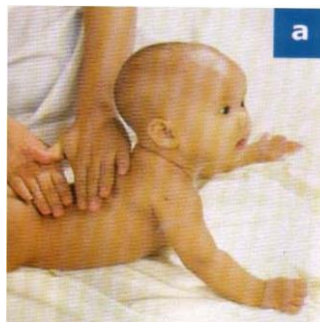
- 1) Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri
- 2) Gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu



**6.Punggung**

**a. Gerakan maju mundur (kursi goyang)**

- 1) Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda
- 2) Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher



**b. Gerakan menyetrika**

- 1) Pegang pantat bayi dengan tangan kanan

- 2) Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung



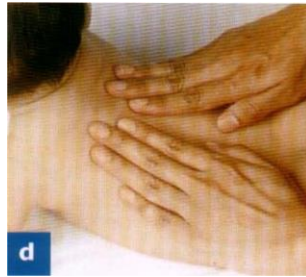
**c. Gerakan menyetrika dan mengangkat**

- 1) Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi



**d. Gerakan melingkar**

- 1) Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai di daerah pantat
- 2) Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat



**e. Gerakan menggaruk**

- 1) Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi
- 2) Buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi



**D. Tahap Evaluasi**

1. Mengevaluasi tindakan yang baru dilakukan
2. Merapikan klien dan lingkungan
3. Berpamitan dengan klien
4. Membereskan dan mengembalikan alat ke tempat semula
5. Mencatat kegiatan dalam lembar catatan asuhan



## TABULASI DATA UMUM

No	Balita			Ibu Balita						
	Jenis kelamin	Nutrisi	Umur	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Paritas	Pernah mendapat informasi	Lingkungan
N1	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1
N2	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1
N3	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1
N4	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1
N5	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1
N6	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1
N7	2	2	1	1	3	3	1	1	2	1
N8	1	2	2	1	3	1	4	2	2	1
N9	2	1	3	1	2	3	1	1	2	1
N10	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1
N11	2	2	3	1	3	3	1	1	2	1
N12	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1
N13	1	2	1	1	3	3	4	1	2	1
N14	2	2	2	1	3	1	2	3	2	1
N15	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1

N16	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1
N17	2	2	3	1	3	1	3	1	2	1
N18	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1
N19	1	2	3	1	3	1	2	1	2	1
N20	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1
N21	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1
N22	2	2	1	1	3	1	3	2	2	1
N23	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1
N24	2	2	3	1	4	1	2	1	2	1
N25	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1
N26	1	2	2	1	4	1	1	2	2	1
N27	1	2	3	1	3	1	3	1	2	1
N28	2	2	3	1	4	1	1	1	2	1
N29	2	2	3	1	3	1	1	2	2	1
N30	1	2	3	1	3	3	1	1	2	1

## NUTRISI BALITA

NO Responden	NUTRISI BALITA SEBELUM DI MASSAGE			
	NUTRISI			
	PORSI	FREKUENSI	MENU	KATEGORI
N1	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N2	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N3	1 piring	2xhari	Nasi, lauk dan sayur	BAIK
N4	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N5	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N6	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N7	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N8	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N9	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N10	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N11	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N12	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N13	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK

N14	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N15	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N16	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N17	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N18	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N19	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N20	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N21	1 Piring	3x/hari	Nasi, lauk dan sayur	BAIK
N22	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N23	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N24	½ piring	2x/hari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N25	½ piring	3x/hari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N26	½ piring	2xhari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N27	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N28	½ piring	3x/hari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK
N29	1 Piring	3x/hari	Nasi, lauk dan sayur	BAIK
N30	½ piring	2x/hari	Nasi dan lauk	KURANG BAIK

NO Responden	NUTRISI BALITA SESUDAH DI <i>MASSAGE</i>			
	NUTRISI			
	PORSI	FREKUENSI	MENU	KATEGORI
N1	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N2	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N3	½ piring	2xhari	4 sehat	KURANG BAIK
N4	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N5	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N6	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N7	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N8	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N9	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N10	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N11	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N12	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N13	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N14	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N15	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N16	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK

N17	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N18	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N19	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N20	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N21	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N22	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N23	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N24	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N25	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N26	½ piring	2x/hari	Nasi, lauk dan sayur	KURANG BAIK
N27	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N28	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N29	1 Piring	3x/hari	4 sehat	BAIK
N30	½ piring	2x/hari	Nasi, lauk dan sayur	KURANG BAIK

**Keterangan : Nutrisi Baik** = Porsi makan 1 piring, frekuensi makan 3x/hari dan menu makanya 4 sehat

**Nutrisi Kurang Baik** = Bila salah satu dari kategori nutrisi baik tidak terpenuhi

**TABULASI DATA KUSUS****Penimbangan Berat Badan**

NO RESPONDEN	BB AWAL	BB AKHIR
N1	14.5	14.6
N2	15.2	15.3
N3	14.7	14.8
N4	15.6	15.7
N5	16.7	16.8
N6	16.9	17
N7	13.6	13.7
N8	17.2	17.3
N9	15.4	15.4
N10	14.5	14.6
N11	16.3	16.5
N12	16.9	17.1
N13	14.5	14.5
N14	16.1	16.1
N15	17.0	17.1
N16	16.1	16.2
N16	16.1	16.2
N17	12.4	12.6
N18	13.2	13.4
N19	14.5	14.6
N20	11.7	11.8
N21	14.6	14.8
N22	15.8	16.0
N23	14	14.1
N24	13.8	13.9
N25	16.3	16.5
N26	16.5	16.6
N27	14.6	14.7
N28	16.1	16.2
N29	12.4	12.6
N30	13.2	13.4

Lampiran 7

NAMA : ANGGRA SARI  
NIM : 162120016  
PRODI : D4 KEBIDATAN

NAMA JUDUL SKRIPSI :  
PENGARUH PIJAT ANAK TERHADAP PERTUMBUHAN BERAT BADAN  
ANAK USIA 3-5 TAHUN

DISETUJUI PADA TANGGAL :  
14 FEBRUARI 2016

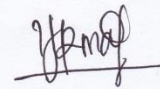
MENGETAHUI

PEMBIMBING 1



( Hidayatun Nufus, SsiT, M.kes )

PEMBIMBING 2



( IRMA NURMAYANTI )



lampiran 8



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

**LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : ANGGRA SARI  
NIM : 16 212 0016  
Prodi : DA KEBIDANAN  
Judul : PENGARUH PIJAT ANAK TERHADAP  
s PERTUMBUHAN BERAT BADAN ANAK  
USIA 3-5 TAHUN

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

**Dwi Nuriana, S.Kom., M.IP**

**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**



Website : [www.stikesicme-jbg.ac.id](http://www.stikesicme-jbg.ac.id)

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 05/KTI-D4/K31/ II/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 24 Februari 2017

Kepada :

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kediri  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi D4 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : ANGGRA SARI  
No. Pokok Mahasiswa / NIM : 16 212 0016  
Judul Penelitian : *Pengaruh Pijat Anak terhadap Pertumbuhan Berat Badan pada Anak Usia 3-5 Tahun*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketia,

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH  
NIK. 07.06.054

Tembusan

- Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kediri
- Kepala Puskesmas Badas

Lampiran 10

**PONDOK BERSALIN DESA  
DESA BLARU KECAMATAN BADAS  
KABUPATEN KEDIRI**

---

Tanggal : 27 Februari 2017

Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG” tanggal 24 Februari 2017, yang bertanda tangan dibawa ini Ny. Siwik Ernawati, Amd.Keb menerangkan bahwa :

Nama : ANGGRA SARI  
NIM : 16.212.0016  
Semester : VIII  
Prodi : D4 KEBIDANAN

Bahwa mahasiswa tersebut akan melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian dengan judul “*Pengaruh Pijat Anak Terhadap Pertumbuhan Berat Badan Pada Anak Usia 3-5 Tahun*”. Mohon kegiatan dilaksanakan sebaik-baiknya dan melapor jika kegiatan dilaksanakan dan sudah selesai.

Demikian atas perhatiannya dan terima kasih.

Bidan POLINDES  
**BIDAN**  
SIWIK ERNAWATI, Amd.Keb  
No. SPB:0307/1232/41525/2017  
**SIWIK ERNAWATI, Amd.Keb**



**PEMERINTAH KABU/ PATEN KEDIRI**  
**KECAMATAN BADAS**  
**KANTOR KEPALA DESA BLARU**  
*Jl. jombang No.12 Blaru – Badas - Kediri*

No : 420 /06 / 418.85.07/2017  
Sifat : Penting Segera  
Hal : Penelitian

Blaru, 24 Maret 2017  
Kepada  
Yth. Ketua STIKES “ INSAN CENDEKIA  
MEDIKA “

Di  
**JOMBANG**

Sehubungan dengan adanya permohonan ijin melakukan Pre Survey data dan Studi pendahuluan dari saudara No : 06 / KTI – D4 / K31 / II / 2017, tanggal 24 Februari 2017 sebagaimana perihal tersebut diatas, maka bersama ini kami memberikan ijin untuk melaksanakan survey tersebut diatas dengan waktu secukupnya kepada mahasiswa :

Nama Lengkap : Angga Sari  
No. Pokok Mahasiswa / NIM : 16 212 0016  
Semester : VIII  
Judul Penelitian : Pengaruh Pijat Anak terhadap Pertumbuhan Berat Badan pada Anak Usia 3 – 5 Tahun

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.











Kepala Desa Blaru  
  
**ENDRO PRASMONO, SE**



Lampiran 12

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : ANGGRA SARI  
 NIM : 16 212 0016  
 Judul : Pengaruh Pemberian Massage Terhadap Peningkatan Berat badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun  
 Pembimbing I : Hidayatun Nufus SS.IT., M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
14/2/2017	Acc Judul.	
16/2/2017	Revisi bab satu.	
22/2/2017	Revisi bab I	
24/2/2017	Bab 1 acc, bab 2 revisi	
21/3/2017	Bab 2 revisi	
6/3/2017	Bab 2 acc, lanjut Bab 3	
7/3/2017	Bab 3 revisi, lanjut Bab 4	
13/3/2017	Bab 3 dan bab 4 revisi	
16/3/2017	Bab 3 acc, bab 4 revisi	
28/3/2017	Bab 4 acc, sop revisi	






**LEMBAR KONSULTASI / REVISI**

Nama : Anggra Sari  
 NIM : 16 212 0016  
 Judul : Pengaruh Pemberian massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 3-5 Tahun  
 Pembimbing II : Irma Muryanti, SST., M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
17/02 2017	Cari Data tentang Pijet anak (Data yang rendah).	Jr.
24/02 2017	Revisi bab I	Jr.
6/03 2017	Revisi bab I Lanjut bab 2.	Jr.
13/03 2017	Revisi bab I, II dan III	Jr.
15/03 2017	Revisi bab I, II, III dan IV	Jr.
16/03 2017	Revisi bab IV	Jr.
17/03 2017	Revisi bab IV dan Lampiran 2	Jr.
20/03 2017	Revisi lampiran dan Lanjutkan DPT	Jr.
23/03 2017	Siapkan upian Proposal	Jr.

LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : ANGGRA SARI  
 NIM : 16.212.0016  
 Judul : PENGARUH PEMBERIAN MASSAGE TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN  
 PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN ( Studi di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri )  
 Pembimbing : HIDAYATUN NUFUS, SSIT., M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
15/17/05	Hasil peneltian & revisi	
16/17/05	Hasil peneltian dan pembahasan revisi	
22/05/17	Bab 5 dan bab 6 revisi	
30/05/17	Hasil peneltian dan kemampuan aee } pembahasan dan saran revisi }	
21/5/2017	Pembahasan dan abstrak revisi } saran aee }	






LEMBAR KONSULTASI / REVISI

Nama : ANGGRA SARI

NIM : 16.212.0016

Judul : PENGARUH PEMBERIAN MASSAGE TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN  
PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN ( Studi di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri )

Pembimbing II : IRMA NURMAYANTI, SST., M.Kes

Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
15/05 <sup>17</sup>	Revisi bab 5 (hasil)	
16/05 <sup>17</sup>	Revisi bab 5 dan bab 6.	
22/05 <sup>17</sup>	Revisi bab 5 dan 6	
30/05 <sup>17</sup>	Revisi Pembahasan	
31/05 <sup>17</sup>	Revisi Abstrak., Daftar pustaka Lengkapi uraian skripsi	



Lampiran 13

GET FILE='G:\uji wil data.sav'. T-TEST PAIRS=bbawal WITH bbakir (PAIRED)  
/CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.

**T-Test**

**Notes**

	Output Created	27-May-2017 09:24:14
	Comments	
Input	Data	G:\uji wil data.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
	Syntax	T-TEST PAIRS=bbawal WITH bbakir (PAIRED)  /CRITERIA=CI(.9500)  /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.034

[DataSet1] G:\uji wil data.sav

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 bbawal	15.010	30	1.5098	.2757
bbakir	15.130	30	1.4997	.2738

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 bbawal & bbakir	30	.999	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 bbawal - bbakir	-.1200	.0610	.0111

**Paired Samples Test**

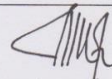
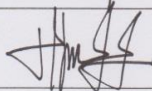



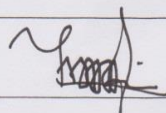

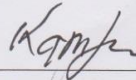
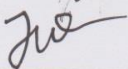

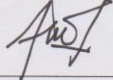
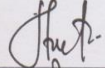
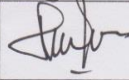

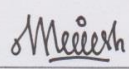
	Paired Differences				
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 bbawal - bbakir	-.1428	-.0972	-10.770	29	.000

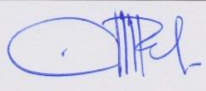
## Dokumentasi





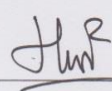
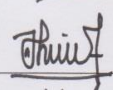
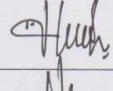
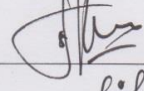

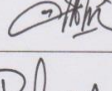
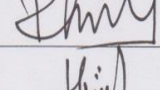
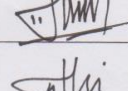
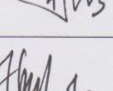
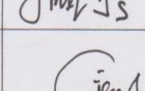
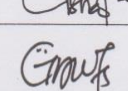
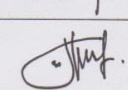
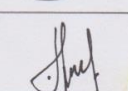


## Daftar Hadir


No	Nama	TTD
1	ISTIKOMAH S.Pd	
2	DEWI MASITAH	
3	ESTU	
4	MUQTIN	
5	RAMIANI	
6	LUTFI. W	
7	IRAWATI	
8	KAMINEM	
9	SUTILAH	
10	MUJIATI	
11	WAHYUNI	
12	RIRIN	
13	SRI WAHYUNING TIYAS	
14	YEYEN.	
15	MUHLISHOTUL LATIFAH	

  
RINA MUFAIDAH.SPd



## Daftar Hadir

No	Nama	TTD
1	Wiranti	
2	ANING	
3	FARIDA	
4	SOLIANAH	
5	Astufah	
6	Agus Triwahyuni	
7	PITA	
8	IRAWATI	
9	Nurjanah	
10	SOLLiati	
11	TRISNAKIATI	
12	GALUH AN.	
13	AMIK	
14	Yuraida.	
15	Ida	



RINA MUFAIDAH